

Volume 1 Nomor 2, September 2019

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2>

J U R N A L

Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin

p-ISSN: 2656-2847

e-ISSN: 2656-1018



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Mohammad Husni Thamrin**

Kampus A UMHT

Jl. Raya Pondok Gede No. 23 – 25 Kramatjati, Jakarta Timur 13550

Telp. (021) 8096411 ext. 1218; HP. 0852.82796466

Email: ojslppmumht@gmail.com Web: <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JIPKMHTthamrin>

JURNAL PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MH THAMRIN (JPKMHT)

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab

Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, SKM., M.CommH.
(Rektor Universitas MH. Thamrin)

Pemimpin Redaksi

Dr. Nur Asniati Djaali, SKM., MKM.

Chief Editor

Rano Agustino, S.Kom., M.Kom.

Mitra Bebestari

Dr. Dra. Susiana Dewi Ratih, MM.
Dr. Ajeng Tias Endarti, SKM., M.CommHealth.
Ir. Yohanes Bowo Widodo, M.Kom.
Ahmad Fitriansyah, S.Kom., M.Kom.
Atikah Pustikasari, SKM., MKM.
Parlin Dwiyanca, AMG., STP., MKM.
Ns. Neli Husniawati, S.Kp., M.Kep.
Ajeng Tina Mulyana, S.Pd., M.Pd.
Dr. Eny Kusmiran, S.Kp., M.Kes.
Dwi Wahyuni, SKM., MKM.
Abu Sopian, S.Kom., M.Kom.
Suhermi, SKM., MPH.

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mohammad Husni Thamrin
Kampus A Universitas Mohammad Husni Thamrin
Jl. Raya Pondok Gede No. 23 - 25, Kramat Jati, Jakarta Timur 13550
Telp. (021) 8096411 ext. 1218, Hp: 0812-1170-2090
email: ojslppmumht@gmail.com; <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JIPKMHTthamrin>

Kata Pengantar

Terimakasih Kami Panjatkan Kepada Tuhan yang Maha Esa, atas nikmat dan rahmat-Nya sehingga Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin (JPKMHT) dapat terbit pada edisi ini. JPKMHT merupakan salah satu media publikasi ilmiah bagi akademisi yang telah melakukan dan menghasilkan sebuah karya dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. JPKMHT diperuntukkan bagi para dosen dan mahasiswa di lingkungan Fakultas Kesehatan Universitas Mohammad Husni Thamrin maupun akademisi pendidikan diluar Universitas Mohammad Husni Thamrin.

JPKM merupakan jurnal berkala dengan terbitan setahun dua kali (dua edisi) yaitu pada bulan Maret dan September. Jurnal adalah bentuk real dari Tri Dharma Kampus kepada bangsa Indonesia. Harapan dari terbitan jurnal ini mampu memberikan motivasi dan support bagi akademisi di lingkungan Universitas Mohammad Husni Thamrin untuk selalu berkarya dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dapat menjadi sumbangsih pada pembangunan bangsa Indonesia.

Semoga Jurnal “Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin” ini dapat bermanfaat bagi lingkungan akademisi Universitas Mohammad Husni Thamrin dan menjadi salah satu jurnal dalam skala nasional yang kompetitif dan profesional.

Maret, 2020

Pemimpin Redaksi

DAFTAR ISI

- 41 – 47 **Cara Belajar Efektif Bagi Siswa Dengan Metode Trance Learning Berbasis Teknologi Multimedia**
Ahmad Fitriansyah, Sondang Sibuea, Rano Agustino
- 48 – 55 **Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Penyakit Degeneratif di Wilayah Kampung Tengah Kramat Jati**
Bazzar Ari Mighra, Wahyuningsih Djaali
- 56 – 62 **Penerapan Model PAKEM Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**
Winda Widyaningrum, Endang Sondari
- 63 – 71 **Penyuluhan “Tanggap Kredit” Dalam Upaya Memotivasi dan Mengembangkan Usaha Mikro dan Kecil Kp. Pulo Geulis Bogor**
Rahmanita Vidyasari,
- 72 – 82 **Pembentukan Duta Cilik Anti Pelecehan Seksual Melalui Pendidikan Reproduksi Dini di SDN Bambu Apus 01 Jakarta Timur**
Nur Asniati Djaali, Wiwit Wijayanti, Yohanes Bowo Widodo, Frenta Helena Simaibang
- 83 – 89 **PKM Pada Kelompok Anak Jalanan Di Pasar Induk Kramat Jati Jakarta Timur**
Rosa Susanti, Akhmad Subkhi Ramdani, Petrus Geroda Beda Ama

CARA BELAJAR EFEKTIF BAGI SISWA DENGAN METODE *TRANCE LEARNING* BERBASIS TEKNOLOGI MULTIMEDIA

*Ahmad Fitriansyah¹⁾, Sondang Sibuea²⁾, Rano Agustino³⁾

S1 Sistem Informasi, Fakultas Komputer, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: hafaskom@gmail.com, DKI Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.96>

ABSTRAK

Teknologi multimedia mampu merubah cara seseorang untuk belajar dan memperoleh informasi. Bagi pendidik dapat membantu mengembangkan teknik pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan hasil pembelajaran. Demikian juga untuk siswa, multimedia membantu untuk dapat menyerap informasi secara cepat, efisien dan mandiri. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian belajar siswa dapat dilakukan melalui *Trance Learning*. *Trance Learning* merupakan kondisi dimana gelombang otak turun dari gelombang beta ke gelombang alfa maupun theta, yang menjadikan pikiran cenderung lebih rileks dan fokus terhadap sesuatu. Dalam kondisi ini siswa dapat lebih efektif dalam menerima materi yang diberikan dan mengubahnya menjadi pembelajaran mandiri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa SMA agar dapat masuk ke kondisi *trance*-nya sehingga siswa dapat fokus dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Pelatihan diberikan dengan bantuan teknologi multimedia agar siswa lebih mudah menyerap informasi dan mempraktekannya. Metode pelaksanaan kegiatan dengan melakukan pelatihan bagi siswa kelas XII SMA Santika dengan menggunakan materi berbasis teknologi multimedia. Hasil kegiatan adalah pelatihan bagi 21 siswa kelas XII SMA Santika yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2019 dengan konten multimedia yang disusun oleh tim pelaksana kegiatan dibantu oleh pakar Hypnotherapy.

Kata kunci: Multimedia, *Trance Learning*, Pembelajaran SMA.

ABSTRACT

Multimedia technology can change the way a person learns and obtains information. It can help teachers develop learning techniques so that they can maximize learning outcomes. For students, multimedia helps to absorb information quickly, efficiently and independently. One effort to be able to improve the ability and independence of student learning can be done through Trance Learning. Trance Learning is a condition where brain waves descend from beta waves to alpha and theta waves, which makes the mind tend to be more relaxed and focused on something. In this condition students can be more effective in accepting the material provided and turning it into independent learning. This activity aims to provide training to high school students so that they can enter their trance conditions so that students can focus and more easily understand the material delivered by the teacher in class. Training is provided with the help of multimedia technology so that students more easily absorb information and practice it. The method of carrying out the activity is by observing and interviewing the principal of Santika High School, then conducting training for class XII students. The results of this activity were training for 21 students of class XII Santika High School which was held on September 16, 2019 with multimedia-based content compiled by the implementation team assisted by Hypnotherapy experts.

Keywords: Multimedia, *Trance Learning*, High School.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan tersebut berdampak pada kegiatan pengajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia dalam hal ini guru yang memiliki kemampuan untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama aplikasinya dalam proses pembelajaran. (Ramli, Anwar; Rahmatullah; Inanna; Dangnga, 2018).

Teknologi multimedia mampu merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menjadi peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal. Demikian juga untuk pelajar, multimedia menjadikan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Informasi yang dibutuhkan tidak lagi semata-mata bersumber pada teks dari buku saja namun dapat diperoleh dari banyak sumber lainnya. Teknologi multimedia yang terhubung internet semakin memudahkan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Atmawarni, 2011).

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja, teratur dan berencana dengan tujuan merubah atau mengembangkan perilaku. Pendidikan adalah proses yang menentukan perkembangan individu dan masyarakat. Kemajuan masyarakat dapat ditinjau dari kemajuan pendidikannya (Sanjaya, 2005).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian fungsi pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Direktur Pendidikan Microsoft Area Timur Tengah dan Afrika Mark Chaban mengatakan bahwa industri pada era modern membutuhkan tenaga kerja yang punya skill atau kemampuan 5Cs Lima kemampuan tersebut adalah komunikasi (*communication*), bekerja sama (*collaboration*), berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), dan penggunaan teknologi (*computational learning*). Namun sayangnya, sistem dan metode belajar yang digunakan saat ini kerap membuat siswa sulit untuk mengembangkan dan

menguasai 5Cs. Hal ini disebabkan, sekolah-sekolah di Indonesia sebagian besar masih menggunakan metode belajar konvensional atau *teacher learning center*.

Hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan angka pengangguran Indonesia per Agustus 2017 sebanyak 7,04 juta orang. Angka tersebut naik sebesar 10.000 orang dari sebelumnya 7,03 juta orang pada Agustus 2016. Data tersebut juga menunjukkan, jumlah pengangguran lulusan SMA dan SMK cukup menonjol. Lulusan SMA, misalnya, memiliki persentase 8,29 persen dari total pengangguran. Lebih memprihatinkan lagi, lulusan SMK menempati urutan tertinggi dengan persentase 11,41% (Kurniawan, 2018).

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional sangat bergantung pada kemampuan mengelola kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran (Semiawan, 1992).

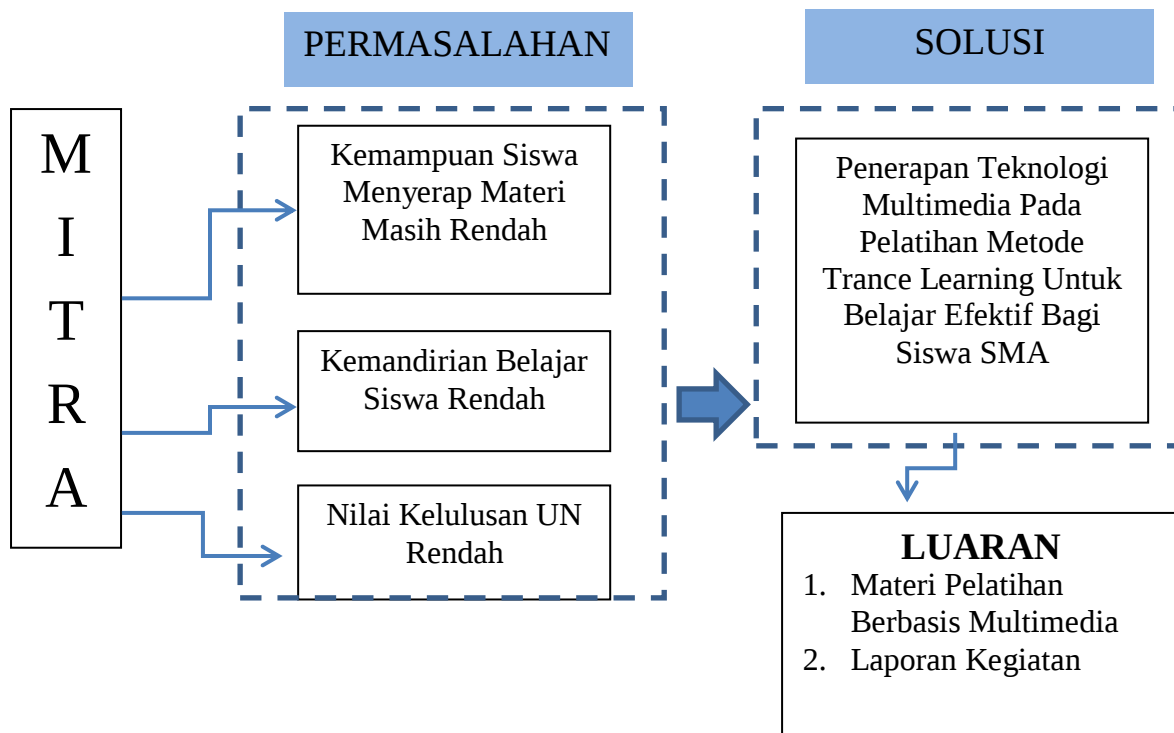
Siswa dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk memahami bahan pengajaran dalam berbagai kegiatan belajar. Pengorganisasi dan pengelolaan kelas yang memadai diperlukan agar tercipta suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar. Apabila pengaturan kondisi belajar maksimal dengan sendirinya, besar kemungkinan proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal pula (Faruqi, 2018).

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian belajar siswa dapat dilakukan melalui *Trance Learning*. *Trance Learning* itu sendiri merupakan suatu kondisi dimana gelombang otak kita turun dari gelombang beta ke gelombang alfa maupun theta, yang dalam kondisi ini menjadikan pikiran kita cenderung lebih rileks dan fokus terhadap sesuatu. Sehingga dalam kondisi trance ini siswa akan dapat lebih efektif dalam menerima materi yang diberikan dan mengubahnya menjadi pembelajaran mandiri.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Menerapkan teknologi multimedia dalam pelatihan *trance learning* dan (2) Melatih siswa untuk memanfaatkan kondisi *trance* dalam proses belajar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan cara belajar efektif bagi siswa SMA melalui metode *trance learning* berbasis teknologi informasi digambarkan dalam diagram berikut ini berupa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ada.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Santika yang beralamat di Jl. Bambu Wulung No.2, RT.7/RW.5, Bambu Apus, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890. Lokasi kegiatan berjarak kurang lebih 7.3 KM dari lokasi kampus B Universitas Mohammad Husni Thamrin. SMA Santika merupakan SMA Swasta dengan kondisi murid yang kebanyakan berlatar belakang akademik rendah, namun komitmen kepala sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut sangat tinggi agar siswanya dapat bersaing dengan siswa SMA Negeri. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 16 September 2019 yang diikuti oleh 21 peserta siswa kelas XII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat didahului dengan observasi dan wawancara awal dengan kepala sekolah SMA Santika Jakarta Timur, Ibu Ir. Ratih Rosilawati, M.Pd pada tanggal 25 Juli 2019 dengan hasil kegiatan disetujuinya kegiatan pelatihan ini untuk dilaksanakan.



Gambar 2. Penjajakan Awal Tim Pelaksana Dengan Kepala Sekolah

Selanjutnya tim pelaksana mengadakan inventarisasi awal permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan penerapan teknologi informasi dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil inventarisasi kemudian didapatkan permasalahan awal bahwa kemampuan siswa dalam menyerap materi masih rendah, kemandirian belajar juga rendah yang berujung kepada capaian siswa dalam nilai Ujian Nasional (UN) menjadi rendah.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan dengan menginduk kepada penelitian (Halsband, 2006) dan (Nihayah, Lilis; Retnani, 2011) terbukti bahwa peran hipnoterapi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa. Didukung oleh penelitian (Atmawarni, 2011) yang menyebutkan teknologi multimedia mampu membantu siswa dalam menyerap materi secara lebih baik. Hal ini yang kemudian dicoba diterapkan oleh tim pelaksana kegiatan dengan menggabungkan teknologi multimedia dan hipnoterapi.

Tim pelaksana kemudian bekerjasama dengan salah seorang pakar hipnoterapi Bapak Nur Falah, SE, CI, CH, CH,t untuk mendesain materi pelatihan bagi siswa yang mengkombinasikan teknologi multimedia dan hipnoterapi. Hasil kegiatan berupa materi pelatihan *trance learning* berbasis multimedia yang dikemas dalam bentuk powerpoint dan video.

Materi yang sudah dikemas dalam bentuk powerpoint dan video kemudian disampaikan kepada Siswa SMA Santika pada kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2019 dengan peserta sebanyak 21 siswa kelas XII.

DAFTAR HADIR KEGIATAN PELATIHAN TRANCE LEARNING
BAGI SISWA-SISWA SMA SANTIKA
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS KOMPUTER UNIVERSITAS MH. THAMRIN

NO	NAMA SISWA	KELAS	TANDA TANGAN
1-	Cindy Febrian	XII-MIPA 1	
2.	Yusrina	XII - MIPA 2	
3.	Ega Febriany	XII - MIPA 2	
4.	Anggita Dwi Astutikunghyas	XII - MIPA 1	
5.	Salsabilah Azzahra	XII - MIPA 1	
6.	Try hazi Ponco Nugroho	XII - MIPA 1	
7.	M Rany Dzaky	XII - MIPA 1	
8.	VIAN PURI HARIMANSYAH	XII - MIPA 1	
9.	Yonatan Sutisang	XII MIPA 2	
10.	LOUIS	XII IPA 1	
11.	Angga	XII MIPA 2	
12.	SAVERO	XII MIPA 1	
13.	Bar.Yub cube TV	XII MIPA 2	
14.	Awang	XII MIPA 2	
15.	IMPET. ILHAM ILHAM	XII MIPA 2	
16.	RIZKY RIZKY	XII MIPA 1	
17.	Kerati Mahtida Nugroho	XII MIPA 2	
18.	Falen Verman Ardin	XII MIPA 1	
19.	Sahara Naviatul Hotimah	XII MIPA 1	
20.	Indah Riqia Cahyani	XII MIPA 1	
21.	Tiara Tim yanin	XII MIPA 2	

Gambar 4. Daftar Hadir Peserta

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan oleh tim pelaksana sesuai dengan rencana. Materi multimedia yang disusun oleh tim pelaksana telah diterapkan pada pelatihan bagi siswa SMA Santika. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang sudah mengikuti pelatihan, apakah ada perbaikan terhadap prestasi belajarnya atau tidak dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada dampak signifikan dari *trance learning* dengan prestasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan Rektorat Universitas Mohammad Husni Thamrin, karena kegiatan pengabdian masyarakat ini terselenggara atas bantuan dana Hibah Internal pendanaan tahun 2019. Kepada Kepala Sekolah SMA Santika yang telah berkenan menjadi mitra kegiatan serta Mr. Falah yang telah membantu dalam mengkonsep materi hipnoterapinya

REFERENSI

1. Atmawarni. (2011). Penggunaan Multimedia Interaktif Guna Menciptakan Pembelajaran yang Inovatif di Sekolah. *Jurnal Perspektif*, 4(1), 20–27.
2. Faruqi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Jurnal Evaluasi*, 2(1).
3. Halsband, U. (2006). Learning in trance: Functional brain imaging studies and neuropsychology. *Journal of Physiology-Paris*, 99(4–6), 470–482.
4. Kurniawan, A. (2018). Zaman Sudah Berubah, Bagaimana dengan Kualitas Lulusan Sekolah? Retrieved December 26, 2019, from kompas.com website: <https://edukasi.kompas.com/read/2018/04/09/09474341/zaman-sudah-berubah-bagaimana-dengan-kualitas-lulusan-sekolah>
5. Nihayah, Lilis; Retnani, W. (2011). Manfaat Hipnoterapi Terhadap Minat Belajar Bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Psikologia (Jurnal Psikologi)*, 1(1), 1–21.
6. Ramli, Anwar; Rahmatullah; Inanna; Dangnga, T. (2018). Peran Media dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar. *Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 5–7. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
7. Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
8. Semiawan, C. dkk. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Grasindo.
9. Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

PENINGKATAN PENGETAHUAN LANSIA TENTANG PENYAKIT DEGENERATIF DI WILAYAH KAMPUNG TENGAH KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR

*Bazzar Ari Mighra¹⁾, Wahyuningsih Djaali²⁾

Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Jakarta

Correspondence author: bazzar.mighra@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.121>

ABSTRAK

Lansia merupakan penduduk berisiko tinggi untuk terjadinya berbagai macam penyakit degeneratif, antara lain stroke, hipertensi, dan diabetes melitus. Kurangnya informasi dan pengetahuan lansia mengenai penyakit degeneratif, pola hidup sehat, dan pola pencegahan dini, merupakan penyebab utama tingginya angka kejadian komplikasi penyakit pada lansia. Ketidakterjangkauan lansia terhadap akses pelayanan kesehatan lansia juga merupakan faktor penghambat lansia dan keluarga untuk mendapatkan informasi terkait penyakit tersebut. Tujuan kegiatan ini secara umum adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit degeneratif di wilayah Kampung Tengah, dan secara khusus adalah (1) memberikan pengetahuan kepada lansia tentang penyakit stroke, hipertensi, dan diabetes mellitus (2) memberikan pengetahuan kepada lansia tentang cara pencegahan dan penanganan penyakit stroke, hipertensi, dan diabetes melitus. Metode kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, praktek dan pendekatan edukasi. Dari hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit stroke, hipertensi dan diabetes melitus di wilayah Kampung Tengah dengan perbedaan nilai rerata pengetahuan sebesar 3,2. Selain itu terlihat pada antusias lansia dalam sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa rasa ingin tahu lansia terhadap kesehatannya cukup tinggi. Pengetahuan mengenai penyakit-penyakit degeneratif ini sangat diperlukan agar lansia dapat secara mandiri menjaga kesehatannya.

Kata kunci: Lansia, Penyakit Degeneratif, Stroke, Hipertensi, Diabetes Melitus

ABSTRACT

Elderly is a high-risk population for the occurrence of various kinds of degenerative diseases, including stroke, hypertension, and diabetes mellitus. Lack of information and knowledge of the elderly regarding degenerative diseases, healthy lifestyles, and patterns of early prevention, are the main causes of the high incidence of disease complications in the elderly. The inaccessibility of the elderly to access health services is also a barrier factor for the elderly and families to obtain information related to the disease. The purpose of this activity in general is to improve the degree of public health through increasing the knowledge of the elderly about degenerative diseases in the Kampung Tengah region, and specifically (1) providing knowledge to the elderly about stroke, hypertension, and diabetes mellitus (2) providing knowledge to the elderly about ways to prevent and manage stroke, hypertension, and diabetes mellitus. The method of activities undertaken in this activity are lectures, discussions, practices and educational approaches. From the results of the counseling activities that have been carried out, it can be concluded that there is an increase in the elderly's knowledge about stroke, hypertension and diabetes mellitus in the Kampung Tengah region with a difference in the mean value of knowledge of 3.2. Besides that, the enthusiasm of the elderly in the discussion and question and answer session showed that the elderly curiosity about their health was quite high. Knowledge of these degenerative diseases is needed so that the elderly can independently maintain their health.

Keywords: Elderly, Degenerative Diseases, Stroke, Hypertension, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Lansia merupakan penduduk yang memiliki resiko tinggi untuk terjadinya berbagai macam penyakit degeneratif, antara lain stroke, hipertensi, dan diabetes melitus. Ketiga penyakit tersebut masuk dalam 10 penyakit utama yang diderita oleh lansia yang dirawat inap di rumah sakit (Jamal, Hesting, & Raharni, 2000). Riset Kesehatan Dasar 2013 menyebutkan penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah hipertensi (57,6%), artritis (51,9%), stroke (46,1%), masalah gigi dan mulut (19,1%), penyakit paru obstruktif menahun (8,6%) dan diabetes mellitus (4,8%) (RI, 2013). Tidak jarang penyakit tersebut baru disadari oleh lansia ketika penyakit tersebut sudah dalam kondisi parah dan dengan komplikasi, sehingga berdampak pada meningkatnya angka kesakitan dan kematian, serta penurunan kualitas hidup lansia dan penurunan kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Kurangnya informasi dan pengetahuan lansia mengenai penyakit degeneratif, pola hidup sehat, dan pola pencegahan dini, masih merupakan penyebab utama tingginya angka kejadian komplikasi penyakit pada lansia. Ketidakterjangkauan lansia terhadap akses pelayanan kesehatan lansia juga merupakan faktor penghambat lansia dan keluarga untuk mendapatkan informasi terkait penyakit tersebut.

Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun lembaga swasta untuk meningkatkan pengetahuan dan keterjangkauan lansia akan informasi tentang kesehatan, salah satunya adalah dibentuknya pelayanan posyandu lansia. Namun pada beberapa wilayah, kegiatan posyandu lansia belum aktif secara optimal, bahkan belum terbentuk. Posyandu lansia merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan oleh lansia untuk menjangkau pelayanan kesehatan, serta informasi dan edukasi tentang kesehatan lansia (Andria, 2013). Pemberian informasi tentang kesehatan dilakukan untuk membangun kesadaran para lansia untuk diajak memikirkan permasalahan yang dihadapi, membuka harapan-harapan yang realistis dengan didasarkan pada kondisi fisiologisnya. Ketika kesadaran dan pengetahuan telah terbentuk maka penggerakan lansia untuk meningkatkan kapasitas diri dan kemampuan dalam menjaga kesehatannya akan lebih mudah untuk dilakukan (Nisak, Maimunah, & Admadi, 2018).

Kelurahan Tengah atau biasa disebut dengan Kampung Tengah merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Kramat Jati yang memiliki jumlah lansia cukup

banyak. Kampung tengah memiliki 10 RW dan 89 RT, dan sebagian besar masih memiliki tingkat pendidikan di bawah SMP.

Dari data hasil pemetaan awal yang telah dilakukan oleh Tim Pemetaan Sosial RPTRA, di wilayah kampung tengah masih terdapat 1.274 orang warga dalam status penyandang masalah kesejahteraan sosial dan 22 orang di antaranya adalah lansia, serta 902 orang adalah keluarga miskin. Selain itu, di wilayah tersebut terdapat 17 buah posyandu namun masih didominasi oleh posyandu balita. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan khusus lansia di wilayah Kampung Tengah masih kurang, sehingga keterjangkauan lansia untuk mendapatkan informasi yang benar tentang penyakit degeneratif juga masih belum optimal.

Berdasarkan analisis tersebut, maka kegiatan ini perlu memfokuskan diri pada pemberian pengetahuan yang benar tentang penyakit degeneratif, faktor resiko, serta pola pencegahan yang tepat, agar tidak terlambat untuk dilakukan penanganan.

Secara umum tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit degeneratif di wilayah Kampung Tengah. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah (1) memberikan pengetahuan kepada lansia tentang penyakit stroke, (2) memberikan pengetahuan kepada lansia tentang penyakit hipertensi, (3) memberikan pengetahuan kepada lansia tentang penyakit diabetes melitus, dan (4) memberikan pengetahuan kepada lansia tentang cara pencegahan dan penanganan penyakit stroke, hipertensi, dan diabetes melitus.

METODE PELAKSANAN

Munculnya permasalahan lansia di Kampung Tengah Kecamatan Kramat Jati merupakan awal dari terbentuknya kerangka berpikir pemecahan masalah. Beberapa permasalahan yang ditemukan di daerah mitra adalah (1) jumlah lansia yang beresiko untuk terkena dampak penyakit degeneratif masih cukup tinggi; (2) Lansia masih kurang memahami tentang penyakit degeneratif seperti stroke, hipertensi, dan diabetes mellitus; (3) Lansia masih kurang memahami tentang pola pencegahan dan penanganan penyakit stroke, hipertensi, dan diabetes melitus.

Adapun kerangka beripikir untuk pemecahan masalah seperti yang dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Permasalahan

Dalam rangka pemecahan masalah beberapa metode kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah dan Diskusi

Pemberian informasi tentang kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Ceramah bertujuan secara khusus agar lansia mendapatkan informasi yang tepat dan jelas mengenai penyakit degeneratif, jenis penyakit, faktor resiko dan penyebab, serta bagaimana pola pencegahan dan penanganan yang tepat. Kegiatan diskusi dan tanya jawab aktif dilakukan agar informasi yang disampaikan berlangsung secara dua arah dan sekaligus mengevaluasi pemahaman lansia terhadap materi yang disampaikan. Media yang digunakan dalam memberikan informasi ini adalah menggunakan lembar balik. Media ini cukup efektif dan informatif karena penyampaian yang diberikan lebih visual dengan mencantumkan gambar-gambar yang relevan dan menarik, dan juga disertai dengan penjelasan yang cukup komprehensif.

2. Praktek

Kegiatan praktek yang diberikan kepada lansia adalah dengan memberikan pelatihan singkat kepada lansia tentang bagaimana menyusun pola perencanaan kesehatan yang baik terhadap munculnya salah satu atau lebih penyakit degeneratif pada lansia mulai dari awal munculnya gejala, cara penanganan cepat dan tanggap, pola mencari pertolongan dan pengobatan, hingga pada cara mempertahankan kondisi agar tidak bertambah parah.

3. Pendekatan Edukasi

Pendekatan edukasi terintegrasi selama proses ceramah, diskusi dan tanya jawab berlangsung. Tujuan pendekatan ini adalah dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan memotivasi para lansia untuk mau dan mampu memantau dan memecahkan masalah kesehatan yang terjadi pada dirinya secara mandiri dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di wilayah Kampung Tengah Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur, melibatkan 20 orang peserta lansia yang beberapa di antaranya berasal dari posyandu lansia. Kegiatan diawali dengan persiapan pemasangan spanduk dan pengaturan tempat duduk untuk dilakukan penyuluhan dan konseling mengenai kesehatan lansia. Kegiatan penyuluhan dan diskusi mengenai penyakit stroke, hipertensi dan diabetes melitus berlangsung lancar dan peserta cukup antusias dalam bertanya berbagai hal mengenai penyakit-penyakit tersebut. Kegiatan konseling dilakukan oleh dua orang dokter yang berhadapan langsung dengan lansia, sehingga dapat dinilai sejauh apa pengetahuan yang dimiliki lansia mengenai penyakit degeneratif ini. Penyuluhan dilakukan selama kurang lebih satu jam dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab, sedangkan kegiatan konseling berlangsung selama dua jam. Kegiatan penyuluhan dan konseling ini berjalan lancar dan sesuai dengan rencana.

Pendidikan kesehatan di wilayah Kampung Tengah sangatlah diperlukan, dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta penyuluhan, hampir sebagian besar peserta tidak mengetahui hal-hal dasar yang berkaitan dengan penyakit stroke, hipertensi dan diabetes melitus. Pengetahuan yang sudah diketahui oleh beberapa peserta dikarenakan peserta sudah

pernah berobat ke Dokter atau Puskesmas, bahkan beberapa peserta lansia ini ternyata pernah terdiagnosis penyakit degeneratif. Pengetahuan tentang penyakit stroke, hipertensi dan diabetes melitus ini sangat diperlukan, karena banyak dari peserta lansia yang menderita penyakit tersebut, dan belum menyadari betapa pentingnya untuk rajin berkonsultasi secara rutin agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut dari penyakit ini.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai penyakit degenerative. Dari hasil pretest dan post test diperoleh peningkatan pengetahuan lansia sebesar 3,2. Sebelum penyuluhan diperoleh rerata skor pengetahuan sebesar 5,9 dan setelah penyuluhan diperoleh skor pengetahuan sebesar 9,1. Peningkatan ini cukup signifikan, karena pada umumnya lansia pernah mendengar dan mengetahui tentang penyakit namun belum terlalu memahami tentang penyakit degeneratif, sehingga setelah mendapatkan materi penyuluhan mereka menjadi lebih sadar tentang penyakit degeneratif tersebut. Pemberian penyuluhan atau informasi mengenai kesehatan ditemukan mampu meningkatkan pengetahuan seseorang, beberapa hasil penelitian dan penyuluhan kesehatan menemukan hal tersebut (Armiyati, Soesanto, & Hartiti, 2014). Hasil penelitian di Manado ditemukan bahwa terdapat perubahan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan terlihat dari hasil pretest 56,5 meningkat pada hasil posttest menjadi 70,0 (Nelwan, 2019). Hasil penelitian lain dengan desain pre eksperimen juga menunjukkan

terjadinya peningkatan pengetahuan lansia secara signifikan tentang penatalaksanaan rematik melalui pendidikan kesehatan, dengan skor pengetahuan sebelum pendidikan 8,62 dan naik menjadi 13,79 setelah pendidikan ($p_{\text{value}} < 0,05$) (Majid & Susanti, 2018).

Dengan meningkatnya pengetahuan warga terutama lansia mengenai penyakit-penyakit degeneratif, diharapkan lansia dan keluarganya lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan, dan pentingnya mencegah agar tidak terjadi komplikasi lebih jauh akibat penyakit degeneratif yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan morbiditas hingga mortalitas. Sehingga kegiatan ini sangat bermanfaat baik bagi lansia yang masih sehat, maupun yang telah terkena salah satu penyakit degeneratif, dan bagi para keluarga lansia yang mendampingi.

Kehidupan lansia tidak dapat lepas dari bantuan keluarga karena secara alami penurunan fungsi yang terjadi pada lansia membuat adanya ketergantungan seorang lansia dalam satu dan beberapa hal, termasuk aktivitas sehari-hari lansia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit stroke, hipertensi, dan diabetes melitus sebagai upaya hidup sehat dan berkualitas, maka disimpulkan bahwa: (1) pengetahuan lansia di wilayah Kampung Tengah mengenai penyakit stroke, hipertensi dan diabetes melitus berdasarkan kegiatan tanya jawab, masih sangat kurang, dan (2) peningkatan pengetahuan mengenai penyakit-penyakit degeneratif ini sangat diperlukan agar lansia lebih menjaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta (LPPM UNJ) atas dukungan hibah untuk terlaksananya kegiatan ini. Juga disampaikan terima kasih kepada Puskesmas Kelurahan Kampung Tengah dan Posyandu Lansia di wilayah Kampung Tengah atas kerja sama dan bantuannya selama melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, serta para tokoh masyarakat yang banyak membantu dalam pengumpulan peserta lansia untuk kegiatan ini.

REFERENSI

1. Andria, K. M. (2013). Hubungan antara perilaku olahraga, stress dan pola makan dengan tingkat hipertensi pada lanjut usia di posyandu lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Jurnal Promkes*, 1(2), 111-117.
2. Armiyati, Y., Soesanto, E., & Hartiti, T. (2014). *Pemberdayaan Kader Posbindu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Desa Kangkung Demak*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional & Internasional.
3. Jamal, S., Hestining, P., & Raharni, R. (2000). Karakteristik Lansia yang Dirawat di Rumah Sakit Kelas A dan B. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 28(1).
4. Majid, Y. A., & Susanti, E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Kalender terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Penatalaksanaan Rematik. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(1).
5. Nelwan, J. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Kota Manado. *Journal Public Health Without Border*, 1(2).
6. Nisak, R., Maimunah, S., & Admadi, T. (2018). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Deteksi Dini dan Pengendalian Penyakit Degeneratif pada Lansia di Dsn Karang Pucang, Ds. Ngancar, Kec. Pitu Wilayah Kerja Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), 59-63.
7. RI, K. K. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

PENERAPAN MODEL PAKEM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

*Winda Widyaningrum¹⁾, Endang Sondari²⁾

S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Correspondence author: widyaningrumwinda@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.129>

ABSTRAK

Seiring perkembangan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan telah terjadi pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari pengajaran ke pembelajaran. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan supaya kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah dirancang dapat tercapai. Kegiatan PKM ini bertujuan memberikan wawasan kepada para guru dan calon guru tentang metode pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik melalui model PAKEM.

Kata kunci: Pembelajaran, Model Pembelajaran, Pola Pembelajaran

ABSTRACT

As development and renewal in the educational world there has been a paradigm shift in the educational process, namely from teaching to learning. The learning process needs to be planned, implemented, assessed, and supervised to be effective and efficient. Teachers should be able to create a participatory, active, creative, effective and enjoyable learning environment so that the basic competencies and competency standards that have been designed can be achieved. The PKM activity aims to provide insight the teachers and prospective teachers on interesting English language learning methods through the PAKEM model.

Keywords: Learning, Learning Model, Learning Pattern

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan peradaban, Bahasa Inggris memiliki peranan yang vital dan esensial. Tugas guru sebagai profesional, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya menguasai bahasa Inggris. Fromkin dkk. (1990) menyatakan bahwa English has been called “the lingua franca of the world”, bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar di dunia. Sehingga, bahasa Inggris menjadi bahasa yang “wajib” untuk dikuasai oleh hampir setiap kalangan di era global seperti sekarang ini. Mengutip kata pengantar dari Buku Guru Bahasa Inggris Kurikulum 2013 pada halaman iv,

menekankan bahwa pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan, kemampuan berbahasa Inggris yang dituntut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks dilanjutkan dengan kompetensi ketrampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan dengan pelafalan dan intonasi yang tepat dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa. Karena itu menjadi penting bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi diri agar semakin meningkat kualitas dirinya sebagai seorang pendidik yang profesional. Sebuah laporan dari Bank Dunia tahun 2010 mengungkapkan bahwa faktor kualitas guru merupakan faktor penentu hasil belajar siswa (World Bank, 2010). Laporan tersebut menceritakan sebuah riset inovatif yang dilakukan oleh *Sanders dan Rivers* di tahun 1999. Dalam riset ini terdapat kelompok siswa berusia 8 tahun yang memiliki kemampuan setara. Kemudian kelompok itu dibikin menjadi dua grup dan dipisahkan selama 3 tahun dan diajar oleh 2 guru yang memiliki kemampuan yang berbeda. Siswa yang diajar oleh guru dengan kualitas lebih baik mengalami perkembangan 3x lebih cepat daripada siswa yang diajar guru dengan kualitas lebih rendah. Darling Hammond (1997) mengemukakan perlunya guru yang berkualitas sebagai bagian dari standar input. Dalam hal ini Darling Hammond menyoroti pendidikan calon guru (*pre-service teachers*) dan pendidikan guru yang sedang aktif mengajar (*in-service teachers*).

Pendidikan calon guru harus mencerminkan pengetahuan dan praktik terbaik yang ada. Dibutuhkan standar sertifikasi yang tinggi dan insentif penggajian yang menarik untuk seorang guru. Sedangkan bagi guru yang aktif mengajar, perlu upaya pemerintah untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini sesuai dengan filosofi bahwa guru harus menjadi pembelajar sepanjang hidupnya. Kualitas guru yang baik berperan penting dalam pencapaian target pembelajaran.

Bill and Melinda Gates Foundation (Gates, 2008) melakukan riset selama 8 tahun mereka mencoba berbagai strategi reformasi pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualitas siswa, termasuk kelas kecil, sekolah kecil, pelajaran tambahan, dsb.

Ternyata hasilnya, efektifitas guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin efektif guru mengajar, semakin baik pula hasil belajar siswa. Siswa dengan pencapaian akademik rendah akan sangat terbantu dengan guru yang berkualitas baik. Pembelajaran yang efektif tentu berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran

yang tepat yang membuat suasana belajar menyenangkan sehingga memotivasi para siswa untuk terus meningkatkan kemampuan dirinya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan selama bulan September-November 2018 bekerjasama dengan Yayasan Pendidikan Bintang Kita. Peserta sebanyak 25 orang adalah calon guru dan guru tingkat dasar dan menengah. Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini untuk meningkatkan pengetahuan para guru dan calon guru tentang penerapan strategi pengajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran PAKEM. Secara umum metode pelaksanaan kegiatan ini bisa dibagi empat, yaitu: 1) analisa masalah dan kebutuhan, pelaksanaan dan evaluasi, 2) melakukan studi pustaka tentang pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model PAKEM, 3) menentukan dan mempersiapkan alat dan materi yang akan disampaikan, 4) menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil survey dan analisa terhadap permasalahan mitra, yaitu masih banyaknya guru yang belum memiliki pengetahuan tentang belajar dan pembelajaran, padahal pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah memahami kurikulum dengan baik. Kurikulum yang sudah dirancang menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana berupaya menyampaikan materi tentang pembelajaran dan model pembelajaran PAKEM. PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. PAKEM adalah berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan sebagai strategi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa terlibat aktif dalam proses belajar yang menyenangkan sehingga mudah menyerap dan mempraktekkan materi yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian tercapai target pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam diskusi terakhir para peserta kegiatan sudah bisa menangkap intisari dari materi-materi yang disampaikan secara paralel oleh tim pelaksana, yaitu: pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang dibelajarkan berulang-ulang. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespons dan bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.



Gambar 1. Aspek-aspek dalam Model Pembelajaran PAKEM

(Rusman: 2010,327)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa hambatan yang ditemukan oleh tim pelaksana dalam proses pelaksanaan kegiatan:

1. Kurang disiplinnya peserta untuk hadir tepat waktu, sehingga penyampaian materi kurang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kesulitan peserta untuk menerima materi, karena tidak semua mempunyai kompetensi dan pengetahuan yang sama. Oleh karena itu penyampaian materi agak sedikit lambat dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta dengan penyampaian bahasa dan metode yang lebih mudah untuk diserap.
3. Diperlukan pelatihan yang lebih intens agar guru lebih menguasai dalam menerapkan model pembelajaran PAKEM dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Meskipun terdapat hambatan, tapi secara keseluruhan tampak para peserta yang hadir begitu semangat dan antusias mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.



Gambar 1. Pemaparan Model PAKEM Dan Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Inggris



Gambar 2. Berbagai Macam Media Pembelajaran Bahasa Inggris (Sebagai Media Peraga)



Gambar 3. Foto Bersama Kepala Sekolah Dan Seluruh Peserta Kegiatan PKM

SIMPULAN

Secara umum kegiatan pelaksanaan ini dapat dikatakan berhasil karena tersampainya materi yang menambah pengetahuan para guru dan calon guru tentang penerapan strategi pengajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran PAKEM. Setelah pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada calon guru dan keterampilan dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan profesinya sebagai pendidik professional, mampu untuk menerapkan model pembelajaran Bahasa Inggris yang tepat dan menarik sehingga tercapai target pembelajaran yang telah direncanakan.

Secara internal tim pelaksana mempunyai harapan untuk kegiatan selanjutnya akan melakukan persiapan lebih matang dan mendalam sebelum kegiatan dilaksanakan, terutama persiapan materi yang akan disampaikan. Adanya penambahan waktu dan intensitas pertemuan lebih sering, sehingga peserta benar-benar terbekali materi lebih matang, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif sehingga lebih menarik minat peserta.

REFERENSI

1. Getteng Rahmat. (2012). *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Makassar: Alauddin Press.
2. Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
3. Siti Irene Astuti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. The World Bank (2010). *Transforming Indonesia's teaching force*. Jakarta, Indonesia: The World Bank Office Jakarta.
5. <http://kependidikanislam2010.blogspot.co.id/2011/06/peranan-sekolah>
6. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/teori-konstruktivisme>
7. <http://abstraskripsi.wordpress.com/2011/implementasi-pembelajaran>

PENYULUHAN “TANGGAP KREDIT” DALAM UPAYA MEMOTIVASI DAN MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO DAN KECIL KP. PULO GEULIS, BOGOR

*Rahmanita Vidyasari¹⁾, Ahmad Abror²⁾, Frianto³⁾, Efriyanto⁴⁾, Elly Mirati⁵⁾, Tetty Rimend⁶⁾

Program Studi Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta
Correspondence author: rahmanita.vidyasari@akuntansi.pnj.ac.id, Depok, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.128>

ABSTRAK

Dalam upaya untuk memperluas bidang usaha, membuka cabang di tempat lain ataupun menambah produk atau layanan pada suatu UMK (Usaha Mikro dan Kecil) dibutuhkan tambahan modal usaha. Kelompok Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Kp. Pulo Geulis, Kelurahan Babakan Pasar, Bogor sebagian besar belum memiliki pengetahuan untuk mengajukan kredit ke lembaga keuangan seperti Bank dan Koperasi dalam rangka menambah modal usaha. Salah satu alat untuk menganalisis kelayakan suatu kredit yang akan diberikan kepada debitur adalah analisis 5C (*character, capital, capacity, collateral dan condition*). Selain itu untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan selain analisis 5C juga dilakukan analisis 7P (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability dan protection*). Kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan PNJ dilaksanakan di Kp. Pulo Geulis bertujuan untuk membantu para UMK Kp. Pulo Geulis menjadi “tanggap kredit” dengan diberikannya materi analisis kredit 5C dan 7P, termotivasi untuk mengembangkan usahanya serta bisa menyiapkannya persyaratannya dengan baik. Selain itu para UMK Kp. Pulo Geulis ini baru saja mendirikan Unit Usaha Simpan Pinjam yang dalam pengelolaannya membutuhkan pengurus yang mengerti cara pengajuan dan analisa kredit. Kegiatan ini berupa (1) pemaparan materi tentang prinsip 5C dan 7P (2) praktek untuk mengisi form pengajuan kredit. (3) tanya jawab materi serta diskusi dan berbagi pengalaman dalam mengelola Unit Simpan Pinjam. Hasil dari kegiatan ini peserta yang merupakan anggota Kelompok UMK Kp. Pulo Geulis menjadi “tanggap kredit”.

Keywords: Usaha Mikro dan Kecil, tanggap kredit, analisis 5C, analisis 7P.

ABSTRACT

To expand business sector, such as opening branch, add products or services additional capital is needed. Micro and Small Enterprise Group of Kp. Pulo Geulis, Babakan Pasar Village, Bogor mostly do not have any idea about how to apply credit to the financial institutions such as Bank or Koperasi to get additional capital. One of the tools to analyze the feasibility of a credit to be given to debtors is the 5C analysis (character, capital, capacity, collateral dan condition). In addition to get profitable customer we need 7P analysis (personality, party, purpose, prospect, payment, profitability dan protection). The community service activity by Applied Finance and Banking Study Program held at Kp. Pulo Geulis aims to help Micro and Small Enterprise Group of Kp. Pulo Geulis become “credit responsive” with the 5Cs and 7Cs credit principle, motivated to develop their business by proposing additional capital by applying credit to the financial institution and could prepared them properly. In addition, this community had just set up a Saving and Loans Business Unit, which is in its management requires administrator who understand how to apply and analyze credit. This activities were (1) presentation of 5C and 7P credit principle to apply and analyze credit (2) practice for filling out the credit application form (3) questions and answers about the topic also discussion and sharing experience in management a saving and loan business unit. The result of this activity was the member of Micro and Small Enterprise Group of Kp. Pulo Geulis become “credit responsive”.

Keywords: Micro and Small Enterprise, credit responsive, 5C analysis, 7P analysi.

PENDAHULUAN

Kampung Pulo Geulis terletak di tengah Kota Bogor tepatnya di sebelah selatan Kebun Raya Bogor. Pulau ini termasuk ke dalam Kelurahan Babakan Pasar, Kecamatan Bogor Tengah. Kp. Pulo Geulis merupakan saat ini mejadi salah satu destinasi wisata di Kota Bogor karena wisata mural yang digambarkan di tembok-tembok (Astutik, 2018). Mural-mural yang dihasilkan seakan bercerita mengenai sejumlah sejarah yang terjadi di Nusantara. Tak sedikit pula mural yang berisi kartun buatan anak negeri. Mural-mural yang diciptakan cukup menarik perhatian dengan sajian yang menarik hati.

Pulo Geulis sendiri merupakan sebuah pulau kecil yang terletak di tengah Sungai Ciliwung, Bogor, tepatnya berada di sebelah selatan dari Kebun Raya Bogor. Sebenarnya Pulo Geulis bukanlah pulau sebenarnya, dan ia juga bukan merupakan delta sungai. Tetapi karena aliran Sungai Ciliwung terbelah dan kemudian menyatu kembali tepat sebelum Kebun Raya Bogor maka Pulo Geulis tampak seperti pulau.

Pulo Geulis ini sangat padat penduduknya. Dengan luas wilayah sekitar 3,5 hektare, Pulo Geulis dihuni oleh kurang lebih 2.500 jiwa; dengan kata lain kepadatannya sekitar 700 jiwa per hectare (Wikipedia, 2018). Kp. Pulo Geulis sendiri adalah bagian dari Kelurahan Babakan Pasar dan merupakan wilayah 1 RW (Rukun Warga) yaitu RW IV Pulo Geulis yang terdiri dari 5 RT (Rukun Tetangga). Selain menjadi wisata Mural yang *instagrammable*, Kp. Pulo Geulis memiliki keberagaman masyarakat dengan mayoritasnya adalah suku Sunda dan Tionghoa.

Untuk strata ekonomi masyarakat Kp. Pulo Geulis berada pada level masyarakat berpenghasilan rendah, dan sebagian kecil pada strata menengah ke bawah. Sebagian bekerja kantoran, sebagian merupakan pedagang di pasar Bogor, sebagian lagi membuka usaha kecil-kecilan di rumahnya ataupun pedagang keliling. Tercatat menurut data dari Pak RW IV Pulo Geulis terdapat 140 Usaha Mikro dan Kecil yang tersebar di 5 RT dan mereka tergabung dalam Kelompok Usaha Mikro dan Kecil RT IV Pulo Geulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak RW dan beberapa orang Pak RT, dalam praktek Usaha Mikro dan Kecil banyak tersedia juga bank keliling (rentenir) yang memberikan pinjaman dengan bunga cukup besar yaitu sekitar 20%. Sehingga pinjaman yang dilakukan oleh rentenir ini sangat membebani masyarakat. Selain itu ada juga rentenir yang memberikan pinjaman dengan harus mensyaratkan agunan yang cukup

besar, berupa sepeda motor, perabotan rumah atau barang berharga lainnya. Apabila peminjam tidak sanggup membayar maka agunan ini akan diambil paksa oleh si kreditur.

Sebenarnya dari pihak Pemerintah dalam hal ini Kementrian Koperasi sudah berupaya untuk mendirikan Koperasi ditingkat Kelurahan di wilayah ini, tetapi sayang sekali pihak RW Pulo Geulis mengatakan bahwa mereka tidak pernah dilibatkan dalam rapat tahunan atau rapat Sisa Hasil Usaha sehingga mereka tidak mendapatkan informasi mengenai Koperasi. Bahkan cara menjadi anggotanya ataupun syarat mengajukan kredit ke Koperasi tersebut, tidak diketahui oleh masyarakat Pulo Geulis. Kondisi seperti ini sangat lazim terjadi pada koperasi-koperasi yang ada di Indonesia. Sebenarnya hal ini seharusnya menjadi peluang bagi Koperasi tingkat kelurahan, tetapi bila hal itu tetap dipersoalkan maka masalah tidak selesai, padahal informasi dari pihak Pak RW dan Kelompok Usaha Mikro dan Kecil Pulo Geulis sangat membutuhkan tambahan modal untuk keberlangsungan ataupun ekspansi usahanya. Dalam kondisi demikian mereka sangat mengharapkan dapat melakukan pinjaman dengan bunga yang terjangkau. Pada saat ini ada beberapa bank yang menawarkan pinjaman lunak berupa KUR untuk usaha yang belum *bankable*, misalnya dari Bank BRI.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara oleh pihak terkait didapatkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

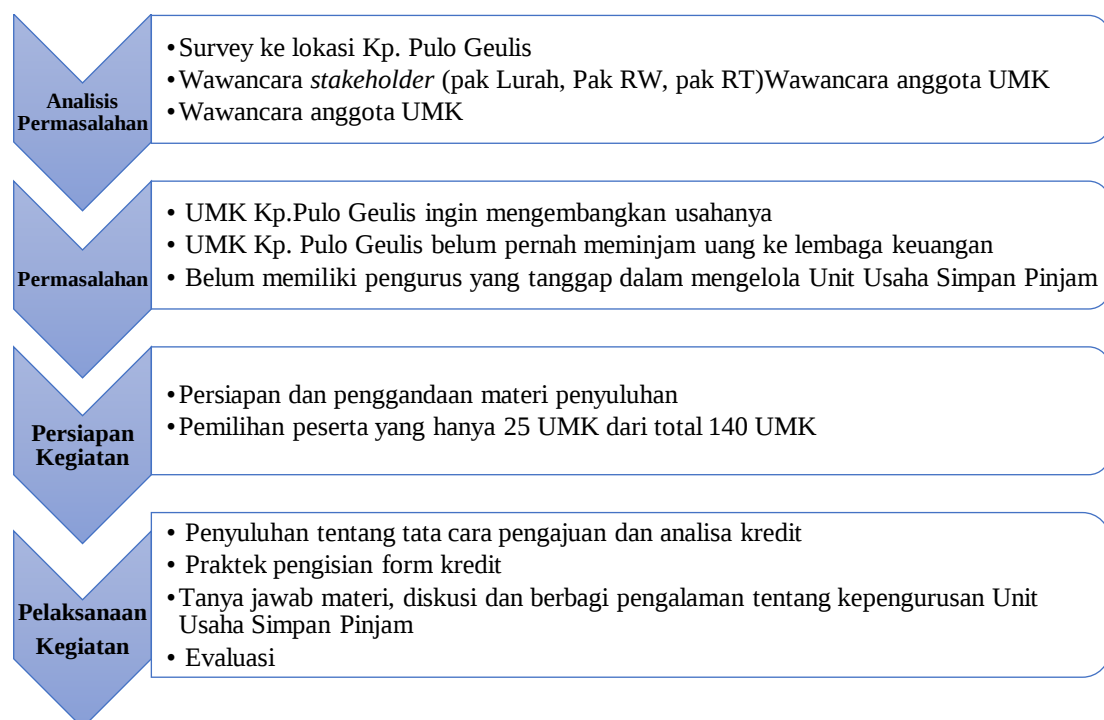
1. Masyarakat membutuhkan pinjaman dengan bunga lunak yang dapat membantu usaha mereka.
2. Mereka tidak mempunyai agunan sebagai syarat untuk melakukan pinjaman.
3. Mereka belum memiliki pengetahuan untuk melakukan pinjaman lunak ke Bank, misalnya syarat apa yang harus disiapkan serta syarat lainnya yang biasanya diminta oleh bank.
4. Kelompok UMK Kp. Pulo Geulis baru saja membuat Unit Usaha Simpan Pinjam, tetapi pengurusnya belum paham tentang kepengurusan kredit dan simpan pinjam

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh Kelompok Usaha Mikro dan kecil Kp. Pulo Geulis maka kami menyimpulkan tujuan dari program pengabdian masyarakat yang kami lakukan adalah:

1. Memberikan serta informasi kepada Kelompok Usaha Mikro dan Kecil Kp. Pulo Geulis tentang segala sesuatu terkait pengajuan kredit ke lembaga keuangan agar para UMK lebih tanggap kredit
2. Memberikan materi tentang analisis 5C dalam pemberian/pengajuan kredit
3. Memberikan materi tentang analisis 7P dalam pemberian/pengajuan kredit
4. Memberikan pelatihan dalam pengisian form pengajuan kredit.
5. Memberikan informasi kepada peserta dan pengurus Unit Usaha Simpan Pinjam Kp. Pulo Geulis bagaimana menganalisa kredit yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan ini diawali dengan analisis permasalahan dalam bentuk survey dan wawancara, selanjutnya didapatkan permasalahan, dilanjutkan dengan persiapan kegiatan serta metode pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dan pelatihan (praktek) karena metode ini dianggap paling sesuai dan efektif dalam memberikan pemahaman secara langsung ke masyarakat. Masyarakat akan diberikan materi, praktek sambil didampingi secara langsung. Keseluruhan rangkaian kegiatan tergambar dalam kerangka kegiatan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Kegiatan

Berikut uraian penjelasan untuk setiap kerangka kegiatan kegiatan pengabdian masyarakat di Kp. Pulo Geulis ini:

1. Analisis Permasalahan

- a. Survey ke Kp. Pulo Geulis yang terletak di tengah kota Bogor dilaksanakan beberapa kali untuk mengambil data dan mencari tempat untuk pelaksanaan kegiatan nantinya serta mempersiapkan surat-surat yang diperlukan.
- b. Wawancara dengan aparat terkait yaitu pak Lurah, Pak RW, beberapa RT di Kp. Pulo Geulis untuk mendapatkan permasalahan yang disesuaikan dengan program studi Keuangan dan Perbankan yaitu masalah perekonomian dan keuangan. Survey dilaksanakan beberapa kali untuk mengambil data dan mencari tempat untuk pelaksanaan kegiatan nantinya serta mempersiapkan surat-surat yang diperlukan.
- c. Wawancara dengan pihak UMK Kp. Pulo Geulis yang diwakili oleh pak RT yang merupakan juga salah satu pemilik UMK serta beberapa pelaku usaha. Diketahui pula informasi jumlah pelaku UMK di Kp. Pulo Geulis tersebut, berbagai jenis usahanya serta daftar nama UMK di kampung tersebut.

2. Permasalahan, dari hasil kegiatan analisis permasalahan didapatkan beberapa permasalahan yang dimiliki oleh UMK Kp. Pulo Geulis, yaitu:

- a. Banyak UMK Kp. Pulo Geulis ingin mengembangkan usahanya tetapi tidak memiliki modal dan agunan
- b. Para pelaku usaha belum pernah melakukan pinjaman ke lembaga keuangan seperti Bank atau koperasi
- c. Kelompok UMK baru saja mendirikan Unit Usaha Simpan Pinjam sebagai upaya menghindari pinjaman ke rentenir, sehingga belum memiliki pengurus yang tanggap kredit dalam mengelola Unit Usaha Simpan Pinjam

3. Persiapan Kegiatan

- a. Persiapan pemaparan materi yang akan disampaikan sesuai dengan permasalahan yang didapatkan dan yang dibutuhkan oleh penduduk Kp. Pulo Geulis yaitu penyuluhan tentang tata cara pengajuan dan analisa kredit. Materi yang disampaikan adalah tentang analisa kredit menggunakan prinsip 5C dan 7P. Selanjutnya pada tahap ini juga dilaksanakan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan nantinya termasuk penggandaan materi, belanja bahan habis pakai,

persiapan dokumen-dokumen yang dibutuhkan serta persiapan susunan acara dan narasumber.

- b. Pemilihan 25 UMK yang akan ikut serta dalam kegiatan ini diambil dari total 140 UMK yang tercatat di Kp. Pulo Geulis juga dilakukan dalam tahap ini. Dipilih Mencari kesediaan tempat untuk kegiatan ini serta mengkonfirmasi mitra tentang susunan acara dan rencana pelaksanaan kegiatan.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Senin, tanggal 9 September 2019 bertempat di Balai kelurahan Babakan Pasar. Narasumber berasal dari dosen program Studi Keuangan dan Perbankan didampingi pula dengan 4 orang mahasiswa program studi Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh pihak Kelurahan, Ketua Jurusan Akuntansi, selanjutnya oleh Ketua Panitia. Kegiatan ini terdiri dari 3 sesi dengan peserta kegiatan adalah 25 orang anggota serta pengurus Unit Usaha Simpan Pinjam yang telah terbentuk hasil dari kegiatan Pengabdian Jurusan Akuntansi.

- a. Penyuluhan berupa penyampaian materi berjudul “Pelatihan Intensif Pemahaman tentang Prosedur Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sebagai Sumber Modal bagi Usaha Mikro Rakyat” yang berisi materi di dalamnya analisa kredit 5C dan 7P.
- b. Materi analisa kredit dengan praktek pengisian contoh formulir pengisian kredit, para peserta dibagikan formulirnya dan didampingi saat pengisian formulir.
- c. Tanya jawab tentang materi, diskusi dan berbagi pengalaman suka duka dalam kepengurusan Koperasi Simpan Pinjam, bagaimana suka duka menganalisa pengajuan kredit, menilai kredit, pengelolaan bunga kreditnya serta menghadapi anggota yang telat bayar.
- d. Evaluasi, dilakukan dengan melihat saran dan *feedback* dari peserta, kami memberikan lembaran *feedback* kepada peserta untuk mengetahui kekurangan, kelebihan dari kegiatan ini serta rencana untuk kegiatan atau program tahun berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dihadapi para UMK Kp. Pulo Geulis masih bingung cara mengembangkan usahanya karena terkait kurangnya modal. Untuk mengembangkan usahanya diperlukan tambahan modal dan mereka belum memiliki pengetahuan untuk melakukan pinjaman lunak ke Lembaga Keuangan, misalnya syarat apa yang harus disiapkan serta syarat lainnya agar mudah mendapatkan kredit.

Dengan adanya penyuluhan pengajuan dan analisa kredit ini, kami bermaksud untuk membuka wawasan para peserta UMK, memberikan cara bagaimana seharusnya mengajukan kredit dan peserta menjadi “tanggap kredit” sehingga peserta termotivasi untuk mengembangkan usahanya dengan menambah modal melalui pengajuan kredit usaha.



Gambar 2. Peserta dan Panitia Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini memberikan hasil para peserta UMK Kp. Pulo Geulis memiliki pengetahuan tentang prinsip analisis 5C dan 7P saat melakukan pengajuan kredit dan analisa kelayakan kredit. Para pelaku UMK terampil dalam mengisi formulir dan dapat mempersiapkan segala dokumen yang dibutuhkan untuk mengajukan proposal kredit. Pengurus dan anggota Unit Usaha Simpan Pinjam Pulo geulis yang baru saja terbentuk mendapatkan gambaran cara kepengurusan Unit Usaha Simpan Pinjam, tips, kiat-kiat dan pengalaman dalam kepengurusan Unit Simpan Pinjam serta dalam menganalisis kelayakan pengajuan kredit oleh anggota. Dan pada akhirnya semua peserta menjadi “tanggap kredit”.

Kendala yang dihadapi saat kegiatan hampir tidak ada, peserta kegiatan dapat hadir semua, acara berjalan sesuai rencana dan susunan acara. Untuk tempat agak kurang

memadai karena kami mendapatkan tempat kegiatan di Balai Kelurahan Babakan Pasar yang cukup panas dan karena keterbatasan tempat kegiatan ini hanya dapat menghadiri 25 peserta saja. Keterbatasan waktu juga yang menjadi kendala bagi peserta untuk berdiskusi lebih lanjut terutama bagi pengurus Unit Usaha Simpan Pinjam dalam menganalisis kelayakan penerimaan dan penolakan kredit.



Gambar 3. Pemberian Materi oleh Narasumber dan Pendampingan Pengisian Contoh Formulir Kredit



Gambar 4. Diskusi dan Berbagi Pengalaman Kepengurusan Koperasi Simpan Pinjam

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pengajuan kredit usaha mikro dalam rangka memotivasi Kelompok Usaha Mikro dan Kecil Kp. Pulo Geulis, Bogor untuk meningkatkan modal usaha telah dilaksanakan sesuai rencana. Materi yang diberikan telah membuka dan menambah wawasan peserta tentang pengajuan dan analisa kredit sehingga para peserta menjadi lebih “tanggap kredit”. Pengurus Unit Usaha Simpan

Pinjam yang baru saja terbentuk terbantu dengan adanya penyuluhan dan pelatihan analisis kredit bagi pengurusnya. Keterbatasan waktu dan tempat menjadi kendala bagi peserta untuk berdiskusi lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Jakarta yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat program studi Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan Jurusan Akuntansi dalam bentuk kegiatan Pemberdayaan Desa Mitra. Terima kasih pula untuk para *stakeholder* Kp. Pulo Geulis, diantaranya Ibu Lurah Babakan Pasar atas izin dan kerjasamanya serta menyediakan tempat untuk kegiatan ini. Selanjutnya terima kasih untuk Bapak RW IV (tempat Kp. Pulo Geulis) yang dengan baik menjadi jembatan komunikasi dengan peserta serta menyemangati peserta UMK untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

1. Abdullah, T., & Tantri, F. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
2. Antara. (2019, Maret 26). *Menteri Koperasi dan UKM: KUR 25 juta tanpa Agunan*. Retrieved April 16, 2019, from Tempo.Co: <https://bisnis.tempo.co/read/1184447/menteri-koperasi-dan-ukm-kur-rp-25-juta-tanpa-agunan>
3. Astutik, Y. (2018, April 03). *Kampung Mural Pulo Geulis Bogor, Paduan Sejarah, Kebudayaan, dan Pluralisme*. Retrieved April 16, 2019, from Let's Travel Now!/: <https://travelingyuk.com/kampung-murah-pulo-geulis-bogor/87999/>
4. Ilmu Ekonomi ID. (2017, Mei 22). *Mengisi Formulir Aplikasi Kredit*. Retrieved April 19, 2019, from Ilmu Ekonomi ID: <https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2017/05/mengisi-formulir-aplikasi-kredit.html>
5. Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
6. Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (n.d.). *Kredit Usaha Rakyat*. Retrieved April 19, 2019, from Maksud dan Tujuan KUR: <http://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan>
7. Kirowati, D., & Suhasto, I. N. (2019). Pelatihan Akuntansi Koperasi Usaha Simpan Pinjam BUM Desa Berkah Mulyo Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan. *DIKEMAS*, 3(1), 29-32.
8. Wikipedia. (2018, November 24). *Pulo Geulis*. Retrieved April 16, 2019, from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Pulo_Geulis.

PEMBENTUKAN DUTA CILIK ANTI PELECEHAN SEKSUAL MELALUI PENDIDIKAN REPRODUKSI DINI DI SDN BAMBU APUS 01 JAKARTA TIMUR

*Nur Asniati Djaali¹⁾, Wiwit Wijayanti²⁾, Yohanes Bowo Widodo³⁾,
Frenta Helena Simaibang⁴⁾

¹⁾Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Universitas Mohammad Husni Thamrin

^{2,4)}Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

³⁾Program Studi S1 Teknik Informatika, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: nurdjaali@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.134>

ABSTRAK

Pelecehan seksual pada anak merupakan permasalahan sosial yang membutuhkan perhatian serius. Angka kasus semakin banyak dan terus meningkat setiap tahunnya, bahkan dalam tiga bulan pertama 2014 Komisi Nasional Perlindungan Anak menerima 252 laporan kekerasan pada anak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat, khususnya dalam peningkatan pengetahuan siswa siswi sekolah dasar tentang pendidikan reproduksi dan seksualitas, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku pelecehan seksual pada anak. Mitra dalam kegiatan ini adalah sekolah dasar yang ada di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur. Kegiatan ini menawarkan dua solusi yang saling terkait dalam rangka mengatasi permasalahan mitra. Solusi pertama yaitu membangun sebuah upaya yang bersifat peer edukasi (dari siswa kepada siswa) yang berkelanjutan dengan membentuk Duta Cilik Anti Pelecehan Seksual di sekolah. Calon duta akan diberikan edukasi dan training berupa pendidikan reproduksi anak dan remaja dengan menitikberatkan pada kasus seksualitas yang berkembang saat ini. Siswa yang menjadi Duta nantinya akan menjadi sumber informasi terhadap siswa lainnya terkait seksualitas dan akan memiliki kegiatan rutin untuk terus mengkampanyekan tentang anti pelecehan seksual pada anak. Sedangkan solusi yang kedua adalah kegiatan ini akan mengembangkan sebuah media sosialisasi berbasis teknologi informasi dan akan dibekali kepada siswa yang menjadi Duta Cilik untuk digunakan dalam melakukan kampanye anti pelecehan seksual pada anak.

Kata kunci: Pelecehan Seksual, Pendidikan Reproduksi Dini, Duta Cilik Anti Pelecehan Seksual

ABSTRACT

Child sexual abuse is a social problem that requires serious attention. The number of cases is increasing and increasing every year, even in the first three months of 2014 the National Commission for Child Protection received 252 reports of child abuse. The purpose of this activity is to increase the contribution of tertiary institutions in solving problems that exist in the community, especially in increasing the knowledge of elementary school students about reproductive education and sexuality, as well as increasing the ability of students in efforts to prevent and deal with child sexual abuse behavior. Partners in this activity are elementary schools in the Village of Bambu Apus, Cipayung District, East Jakarta City. This activity offers two interrelated solutions in order to overcome partner problems. The first solution is to build an effort that is peer education (from students to students) that is sustainable by forming a Young Ambassador Anti Sexual Harassment in schools. Prospective ambassadors will be given education and training in the form of child and adolescent reproductive education with an emphasis on cases of sexuality that are developing at this time. Students who become ambassadors will later become a source of information for other students related to sexuality and will have regular activities to continue campaigning about anti-sexual abuse of children. While the second solution is that this activity will develop an information technology-based socialization media and will be provided to students who become Young Ambassadors to be used in conducting anti-sexual abuse campaigns on children.

Keywords: sexual abuse of children, early reproductive education, ambassador anti child sexual abuse

PENDAHULUAN

Pelecehan seksual yang dilakukan kepada anak adalah salah satu bentuk penyiksaan atau pelanggaran kepada anak yang dilakukan oleh remaja atau orang dewasa atau orang yang lebih tua dengan tujuan mendapatkan stimulasi seksual. Salah satu bentuk pelecehan seksual anak termasuk meminta anak untuk melakukan aktivitas seksual (terlepas dari hasilnya), menunjukkan alat kelamin kepada anak, menampilkan pornografi, kontak seksual yang sebenarnya dengan anak, kontak fisik dengan alat kelamin anak, melihat alat kelamin anak tanpa kontak fisik, atau menggunakan anak untuk memproduksi pornografi.

Kasus kekerasan seksual terhadap anak semakin banyak dan terus meningkat setiap tahunnya. Data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak melaporkan insiden kekerasan seksual di Jabodetabek pada 2010 mencapai 2.046 kasus, laporan kekerasan pada anak tahun 2011 naik menjadi 2.462 kasus, dan pada 2012 naik lagi menjadi 2.626 kasus, 2013 melonjak menjadi 3.339 kasus. Bahkan dalam tiga bulan pertama 2014 Komisi Nasional Perlindungan Anak menerima 252 laporan kekerasan pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kekerasan seksual khususnya pada anak membutuhkan upaya penanganan yang serius dan tidak bias lagi ditunda.

Terjadinya pelecehan seksual ini akan memberi dampak yang buruk utamanya terhadap psikologis anak. Anak akan merasa trauma mental, ketakutan, malu, kecemasan yang tinggi, bahkan jika mengalami kekerasan seksual maka akan menimbulkan dampak fatal yaitu keinginan untuk bunuh diri. Selain itu juga akan menimbulkan dampak sosial, anak akan menarik diri dari pergaulan dan terjadi perubahan perilaku.

Penelitian dilakukan di Jakarta pada tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa karakteristik korban kekerasan seksual sebagian besar adalah perempuan (54,88%), berusia 13-17 tahun (46,17%), berpendidikan SD (38,52%), dan dengan status ekonomi rendah (70,37%). Sedangkan karakteristik pelaku sebagian besar adalah laki-laki (83,84%), berusia kurang dari 18 tahun (45,60%), dan memiliki social ekonomi rendah (72,90%). Pelaku kekerasan terbanyak di keluarga sedarah adalah ayah kandung (50,69 %), dan ibu kandung (36, 11%). Hubungan keluarga bukan sedarah tertinggi ayah tiri (53,33%). Pelaku yang tidak mempunyai hubungan keluarga tertinggi pelaku tidak di kenal (61.60%). Bentuk kekerasan terbanyak kekerasan seksual (49.73%), lokasi terjadinya

kekerasan tertinggi di lingkungan sosial (52.34 %). Dan dampak tertinggi akibat kekerasan adalah trauma (54.52 %).

Seringkali terjadinya pelecehan seksual pada anak terjadi karena kurang terbukanya informasi kepada anak oleh orang tua dan guru. Anak tidak mendapatkan informasi yang tepat mengenai pengetahuan dasar tentang seksualitas diri, antara lain pengetahuan tentang organ tubuh dan fungsi, serta bagian-bagian tertentu yang menjadi area pribadi yang tidak boleh disentuh atau dijamah oleh orang lain selain ibu. Selain itu juga Pendidikan yang dimaksud juga dapat mengajari kepada anak untuk berani mengatakan tidak jika terjadi sesuatu yang mengancam dirinya dan atau menyentuh area pribadi tertentu. Anak juga harus bisa diberikan kesempatan agak leluasa dan tanpa sungkan menceritakan sesuatu jika mengalami tindakan yang tidak nyaman terhadap organ tubuhnya. Pendidikan semacam ini salah satunya dapat diberikan melalui Pendidikan reproduksi di sekolah.

Kekerasan seksual biasanya dialami pada anak usia empat tahun ke atas hingga memasuki usia SD, hal ini dikarenakan mereka sangat mudah dibohongi dan menurut ajakan orang lain. Selain itu anak usia SD juga masih polos, takut terhadap ancaman, dan tabu yang harus ditutupi keluarga menjadi sebuah alasan mengapa kasus seperti kekerasan seksual pada anak banyak terjadi dan sulit diungkap.

Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu pada tahun 2002 terdapat 374 anak yang menjadi korban kekerasan seksual pada anak dan tahun 2004 jumlah korban meningkat menjadi 619 anak. Dijelaskan pada Liputan 6 (2009), pada tahun 2008 jumlah kasus kekerasan seksual pada anak yang terjadi di Indonesia meningkat dari 883 kasus pada tahun 2007, menjadi 925 kasus, dan hanya 40% dari 619 kasus tersebut yang berani mengungkapkan ke pihak kepolisian. Anak yang tidak berada dalam perlindungan orang tua rentan terhadap aksi kejahatan kekerasan seksual pada anak termasuk anak jalanan, terhitung 30% dari korban kekerasan seksual pada anak adalah anak jalanan, alasan yang melandasi anak jalanan menjadi korban pelaku kekerasan seksual pada anak adalah ekonomi, terhitung 45% kasus kekerasan seksual pada anak terjadi di jalan, sisanya di rumah, warung internet dan pertokoan.

Jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat belakangan ini, berkembangnya teknologi terlihat berbanding lurus dengan meningkatnya angka

kejadian kriminal termasuk didalamnya adalah kekerasan atau pelecehan seksual. Dengan sangat terbukanya akses terhadap teknologi menyebabkan setiap orang dapat dengan mudah mendeteksi keberadaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dengan mudah pula bermunculan niat jahat bagi para pelaku pelecehan seksual. Media sosial sebagai bentuk teknologi informasi bahkan telah menjadi kebutuhan masyarakat dalam melakukan interaksi sosial. Jika teknologi informasi tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan menimbulkan efek samping yang bahkan sangat buruk. Di sisi lain perkembangan teknologi informasi ini juga merupakan hal yang menunjukkan berkembangnya sebuah interaksi social di masyarakat. Apalagi dengan melihat bahwa penggunaan teknologi informasi berupa media sosial sudah menjamah pada semua golongan usia dan pada berbagai tingkatan ekonomi. Bahkan pada usia anak benda seperti gadget sudah menjadi konsumsi sehari-hari. Hal ini menunjukan bahwa teknologi informasi telah dimanfaatkan juga oleh anak-anak usia SD.

Berdasarkan kondisi diatas, terlihat bahwa terjadinya pelecehan seksual di sekolah karena kurangnya pengetahuan siswa SD terhadap seksualitas itu sendiri. Peran sekolah sebagai mitra orang tua menjadi penting dalam memberikan pengetahuan seksualitas melalui pendidikan reproduksi di sekolah.

Tujuan umum dilaksanakannya kegiatan ini adalah meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dilaksanakannya kegiatan ini antara lain adalah 1) Meningkatkan peran perguruan tinggi melalui pembinaan masyarakat sekitar; 2) Membina hubungan baik dengan masyarakat yang dibina melalui pengenalan wilayah, tokoh-tokoh masyarakat, pemangku kebijakan, serta pemecahan masalah kesehatan di wilayah binaan; 3) Memfasilitasi masyarakat dalam hal ini adalah SDN Bambu Apus 01 terhadap adanya permasalahan yang sedang dihadapi; 4) Mengorganisasikan potensi dan sumber daya yang ada di SDN Bambu Apus 01 untuk melaksanakan pemecahan masalah yang ada khususnya tentang pelecehan seksual pada anak sekolah; 5) Menjalinkan kerjasama yang baik dengan mitra (SDN Bambu Apus 01) dalam rangka menyebarluaskan informasi terkait pencegahan terhadap perilaku pelecehan seksual pada anak sekolah; 6) Peningkatan pengetahuan siswa siswi SDN Bambu Apus 01 tentang reproduksi dini dan seksualitas serta cara penanganan dan pencegahan terhadap perilaku pelecehan seksual.

Mitra dalam kegiatan ini adalah sekolah dasar yang ada di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Cipayung, yaitu SDN 01 Bambu Apus. Beberapa permasalahan yang dialami mitra saat ini adalah 1) Masih kurang informasi tentang seksualitas pada siswa SD, belum ada kurikulum khusus tentang pendidikan reproduksi; 2) Masih kurang informasi tentang upaya menghindari dan mengatasi terjadinya tindak pelecehan seksual pada anak; 3) Masih kurangnya peran dan kepedulian masyarakat terhadap kasus pelecehan seksual pada anak; 4) Sekolah yang letaknya di pinggir jalan raya. Hal ini berakibat sekolah tersebut memiliki potensi besar untuk terjadinya tindak kejahatan termasuk pelecehan seksual; 5) Belum ada kegiatan ekstrakurikuler yang menyentuh langsung pada masalah pelecehan seksual.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk edukasi dan penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, audisi melalui kampanye siswa tentang anti pelecehan seksual, dan deklarasi sebagai Sekolah Anti Pelecehan Seksual.

Mitra adalah SDN Bambu Apus 01 yang beralamat di Jl. Raya Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur. Lokasi mitra tepat dipinggir jalan raya bambu apus dimana kondisi ini memungkinkan banyaknya orang yang melintas dan memudahkan orang lain yang ingin melakukan kejahatan terhadap anak. Sekolah dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Yusriyani, S.Pd. Kondisi sekolah terdiri dari 34 orang Guru dan Karyawan dengan peserta didik total berjumlah 699 orang dan 22 rombongan belajar.

Dalam rangka membantu permasalahan yang ada pada mitra, kegiatan ini terbagi dalam 2 (dua) tahap. Tahap pertama adalah mengembangkan konsep pendidikan reproduksi anak yang berfokus pada pengenalan anggota tubuh, pendidikan reproduksi dan seksualitas, serta upaya penanganan dan pencegahan terhadap perilaku pelecehan seksual pada anak. Selain itu untuk pembentukan duta cilik, konten materi juga dimasukkan mengenai teknik sosialisasi dan kampanye anti pelecehan seksual. Tahap kedua adalah pengembangan media pendidikan dengan menggunakan teknologi informasi yang bersifat infograph dan video singkat, sehingga menarik untuk dikonsumsi oleh anak sekolah.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa solusi yang ditawarkan melalui program kemitraan masyarakat ini adalah 1) Membentuk Duta Cilik Anti Pelecehan Seksual di Sekolah; 2) Membuat media sosialisasi berbasis teknologi informasi, dalam hal ini menggunakan lembar balik, poster, dan video animasi; 3) Melakukan Deklarasi SDN Bambu Apus 01 sebagai “Sekolah Anti Pelecehan Seksual”, serta Melantik 10 orang Duta Cilik dan 1 orang Guru Pendamping; 4) Mengupayakan kegiatan dari duta menjadi program sekolah yang menempel pada UKS, dan dimonitor oleh guru pendamping, serta terdapat upaya pengontrolan yang rutin oleh kepala sekolah.

Pembentukan duta cilik dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi dan penyuluhan tentang reproduksi dini, seksualitas, dan upaya pencegahan dan penanganan pelecehan seksual. Gambar 1 menunjukkan rangkaian kegiatan penyuluhan yang terbagi dalam 3 sesi materi yaitu tentang anggota tubuh, pendidikan reproduksi dan seksualitas, serta upaya penanganan dan pencegahan perilaku pelecehan seksual pada anak sekolah.



Setelah penyuluhan diberikan, dilakukan seleksi terhadap calon duta melalui audisi kampanye. Siswa calon duta melakukan kampanye anti pelecehan seksual yang dinilai oleh 5 orang juri, dan kemudian menentukan 10 orang duta berdasarkan nilai dari juri dengan mempertimbangkan jenis kelamin dan grade kelas.



Gambar 2. Proses Seleksi Duta Anti Pelecehan Seksual

Dalam melakukan edukasi dan penyuluhan, dikembangkan media sosialisasi berbasis multimedia berupa lembar balik, poster, dan video animasi. Lembar balik berisi materi penyuluhan yang dibagi dalam tiga sub topik yaitu tentang anggota tubuh, pendidikan reproduksi dan seksualitas, serta upaya penanganan dan pencegahan perilaku pelecehan seksual pada anak sekolah. Poster dan video dikemas berisi pesan inti tentang reproduksi dan seksualitas yang informative dan sesuai dengan usia anak SD. Pengembangan ketiga media ini melalui tiga tahapan yaitu tahap pengembangan, review, dan finalisasi.



Gambar 3. Media Penyuluhan: Lembar Balik dan Poster

Tahapan kegiatan terakhir adalah melakukan Deklarasi SDN Bambu Apus 01 sebagai “Sekolah Anti Pelecehan Seksual”, serta Melantik 10 orang Duta Cilik dan 1 orang Guru Pendamping. Kegiatan tersebut merupakan peresmian bagi SDN Bambu Apus sebagai sekolah percontohan dalam menerapkan anti pelecehan seksual, peresmian dilakukan oleh Kepala Satuan Pelaksana Dinas Pendidikan Kecamatan Cipayung serta dihadiri oleh pengawas dan beberapa Kepala Sekolah yang berada di Kecamatan Cipayung. Selanjutnya mengupayakan kegiatan dari duta menjadi program sekolah yang menempel pada UKS, dan dimonitor oleh guru pendamping, serta terdapat upaya pengontrolan yang rutin oleh kepala sekolah.

Untuk mengukur keberhasilan dari program kegiatan, dalam hal ini dapat dilihat melalui 2 (dua) hal yaitu pengukuran pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa pada saat kegiatan penyuluhan, dan menilai kemampuan siswa dalam melakukan kampanye anti pelecehan seksual disekolah dengan dinilai oleh 5 (lima) orang tim juri. Tabel 1 menunjukkan hasil pretest dan posttest siswa peserta penyuluhan.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Siswa Tentang Pelecehan Seksual

Test	Nilai terendah	Nilai Rertinggi	Rerata	Sig
Pretest	4	12	9,02	0,0001
Posttest	5	14	10,49	

Hasil diatas menunjukkan terjadi perbedaan yang signifikan terhadap rerata pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum penyuluhan, rerata nilai adalah 9,02 dengan nilai terendah adalah 4 dan nilai tertinggi adalah 12. Sedangkan setelah penyuluhan rerata nilai meningkat menjadi 10,49 dengan nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 14.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notatmodjo, 2007). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan terutama pada masa remaja. Usia 10 sampai 24 tahun dapat dikategorikan sebagai remaja muda, yang mana kategori ini termasuk usia 10-19 tahun atau usia anak sekolah SD dan SMP. Pada usia tersebut, banyak dari mereka yang mulai aktif dalam mengembangkan pengetahuan tentang organ kelamin, perbedaan kelamin, keinginan seksual dan kesehatan reproduksi (Lestary, 2014).

Pengetahuan secara signifikan akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap, berperilaku, dan melakukan upaya pertahanan diri terhadap sesuatu yang mengancam dirinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang reproduksi berhubungan dengan perilaku seksual dan kejadian kekerasan seksual pada anak (Amalia, Afdila, & Andriani, 2018; Mertia, Hidayat, & Yuliadi, 2011).

Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian dari 5 orang juri terhadap kemampuan siswa dalam melakukan kampanye anti pelecehan seksual. Sepuluh anak melakukan kampanye di depan teman-teman sekolah menggunakan media yang telah disediakan. Penggunaan media merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam melakukan persuasi terhadap orang lain.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kampanye Anti Pelecehan Seksual

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Juri 1	Juri 2	Juri 3	Juri 4	Juri 5	Nilai Akhir
1	Muhamad Naufal F	Laki-Laki	5	80.5	82.5	84.7	79.7	87.0	82.9
2	Bioxeno	Laki-Laki	4	87.9	80.0	82.4	80.6	82.6	82.7
3	Haninul Mukhfirah	Perempuan	4	82.2	81.5	78.8	81.1	80.1	80.8
4	Aloysia Sondang	Perempuan	5	81.6	80.9	77.2	80.4	82.0	80.4
5	Aulia Rahmawati	Perempuan	4	79.5	78.2	80.9	75.9	79.4	78.8
6	Putri Shaqeena S.H	Perempuan	5	76.5	81.5	79.6	79.0	75.5	78.4
7	Chayrunisya Anjani	Perempuan	5	75.0	79.6	80.1	74.3	82.7	78.3
8	Bunga Khotimah	Perempuan	5	76.3	78.7	80.6	77.4	74.1	77.4
9	Callista Neva	Perempuan	5	77.6	79.3	81.0	76.7	71.5	77.2
10	Bintang Fadhillah T	Laki-Laki	4	75.0	74.7	80.8	80.6	70.6	76.3

Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan, alat-alat tersebut merupakan alat untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan (media) maka dapat dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu: (Fitriani, 2011) media cetak, media elektronik dan media papan.

Terdapat beberapa media informasi yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi salah satunya adalah media lembar balik. Media lembar balik merupakan media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar bola balik. Lembar balik pada hakikatnya adalah menyajikan pesan pembelajaran melalui visualisasi yang bertujuan materi yang kompleks dapat disederhanakan sehingga siswa mudah memahami dan mencerna pesan yang disampaikan melalui media tersebut. Lembaran biasanya dalam bentuk buku menyerupai kalender duduk, dimana tiap halaman berisi gambar peragaan dan dibaliknya berisikan kalimat yang menunjukkan pesan berkaitan dengan gambar tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Bambu Apus 01 menghasilkan peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi, seksualitas, dan upaya penanganan terhadap perilaku pelecehan seksual. Selain itu kegiatan ini juga menghasilkan Duta Anti pelecehan Seksual di sekolah sejumlah 10 orang siswa dan 1

orang guru pendamping. Luaran kegiatan ini adalah menghasilkan produk berupa modul, media lembar balik, media poster, dan media video animasi. Selain itu juga menghasilkan 3 hak cipta dan publikasi artikel jurnal nasional ber-ISSN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas dana Hibah yang diberikan melalui Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat untuk Skema Program Kemitraan Masyarakat.

REFERENSI

1. Amalia, E., Afdila, F. L., & Andriani, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual terhadap Kejadian Kekerasan Seksual pada Anak di SD Negeri 04 Balai Rupih Simalanggang Payakumbuh Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 5(2), 162-168.
2. Fuller AK (January 1989). "Child molestation and pedophilia. An overview for the physician". *JAMA* 261 (4): 602–6.
3. Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
4. Goldman, Howard H. (2000). *Review of General Psychiatry*. McGraw-Hill Professional Psychiatry. hlm. 374.
5. Lestary, E. R. F. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Elektronik Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
6. Lisa J. Cohen, PhD and Igor Galynker, MD, PhD (2009-06-08). "Psychopathology and Personality Traits of Pedophiles". *Psychiatric Times*. Diakses 2010-10-15.
7. Mertia, E. N., Hidayat, T., & Yuliadi, I. (2011). Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dan Kualitas Komunikasi Orangtua dan Anak dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Siswa-Siswi Man Gondangrejo Karangnyar. *WACANA*, 3(2).
8. Notatmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
9. Ryan C. W. Hall, MD and Richard C. W. Hall, MD, PA, Mayo Clinic Proceedings A Profile of Pedophilia.' Retrieved September 29, 2009. an Kekerasan pada Anak Perempuan di Jakarta. *Jurnal Inovasi Kebidanan*, 2017.

PKM PADA KELOMPOK ANAK JALANAN DI PASAR INDUK KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR

***Rosa Susanti¹⁾, Akhmad Subkhi Ramdani²⁾, Petrus Geroda Beda Ama³⁾**

¹⁾Program Studi DIII-Kebidanan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

²⁾Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mohammad Husni Thamrin

³⁾Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: rosasusanti36@yahoo.co.id, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.90>

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Anak Jalanan di Pasar Kramat Jati Jakarta Timur yang berlokasi dekat dengan Universitas Mohammad Husni Thamrin dengan jarak 3.1 KM. Adapun bentuk kegiatannya (i) Memberikan pengajaran (membaca, menulisa dan berhitung) (ii) pelatihan Bahasa Inggris (iii) Prakarya, tujuan kegiatan ini (i) Meningkatkan ketrampilan karsa cipta menghasilkan produk bernilai ekonomi (ii) mengisi waktu luang (iii) Meningkatkan beragam design produk (iv) Memiliki SDM trampil tentang design produk dan pemasaran. Kegiatan PKM ini berlangsung selama 4 (Empat) bulan yang dimulai sejak bulan April sampai dengan bulan Agustus tahun 2019, durasi kegiatan ini 1-2 kali dalam seminggu selama 120 menit/pertemuan yang diikuti oleh 45-50 anak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yaitu (i) Usia anak 5 tahun – 7 tahun dan putus sekolah sebanyak 10-15 anak mengikuti program membaca, menulis dan berhitung (ii) pelatihan Bahasa Inggris usia 7 th-14 tahun diikuti sebanyak 10-15 (iii) Kegiatan Meningkatkan ketrampilan karsa cipta untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi diikuti anak usia 8 tahun - 15 tahun sebanyak 15-20 anak. Program Kemitraan Masyarakat ini berjalan dengan baik, Anak-anak jalanan merasa senang dengan program yang telah dilaksanakan, Acara penutupan PKM dihadiri dari Kemensos, Dinas Sosial, Perwakilan Kecamatan, PSM dan semakin dimeriahkan persembahan adik-adik *merching band* SDN 01 Gedong.

Kata kunci: Program, Kelompok, Anak Jalanan.

ABSTRACT

Community Partnership Program for Street Children Group in Kramat Jati market, East Jakarta, located close to Mohammad Husni Thamrin University at a distance of 3.1km. The form of its activities (i) Provide teaching (reading, writing and arithmetic) (ii) English language training (iii) Workshops, the objectives of this activity (i) Improving creative skills to produce economic value products (ii) filling free time (iii) Increasing diverse product design (iv) Having skilled HR about product design and marketing. This PKM activity lasts for 4 (four) months starting from April to August 2019, the duration of this activity 1-2 times a week for 120 minutes / meeting which was attended by 45-50 children consisting of boys and girls namely (i) Age of children 5 years - 7 years old and 10-15 children dropping out of school following a reading, writing and arithmetic program (ii) English language training aged 7 th-14 years followed by 10-15 (iii) Activities to improve skills copyright initiative to produce economic value products followed by children aged 8 years - 15 years as many as 15-20 children. The Community Partnership Program is going well, Street children feel happy with the program that has been implemented, the closing ceremony of the PKM was attended by the Ministry of Social Affairs, Social Service, District Representatives, PSM and more and more enlivened by the merchants of SDN 01 Gedong merchants.

Keywords: Programs, Groups, Street Children.

PENDAHULUAN

Anak jalanan adalah anak berusia 5–18 tahun baik laki-laki maupun perempuan yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalan, memiliki komunikasi yang minimal atau sama sekali tidak pernah berkomunikasi dengan keluarga dan kurang pengawasan, perlindungan dan bimbingan sehingga rawan terkena gangguan kesehatan dan psikologi (UNICEF). Sedangkan Kementerian Sosial Republik Indonesia mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang melewatkan atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan termasuk di lingkungan pasar, pertokoan dan pusat-pusat keramaian lainnya (Azmiyati, 2014).

Rata-rata anak jalanan mengaku pergi ke jalan merupakan keinginan diri sendiri, Namun demikian motif tersebut bukanlah semata-mata motif biologis yang muncul dari dalam diri mereka melainkan juga di dorong oleh faktor lingkungan. Menurut kalangan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) peduli anak beberapa penyebab anak turun ke jalanan ialah pertama, kondisi ekonomi keluarga yang miskin seringkali dipahami sebagai faktor utama yang memaksa anak turun ke jalan, kedua, kekerasan dalam keluarga (Suswandari, 2018). Kekerasan yang terjadi dalam keluarga menjadi faktor penting yang mendorong anak untuk turun ke jalan, hal ini bisa terjadi ketika keluarga mengalami berbagai masalah akibat beban ekonomi tidak tertahankan. Sebagian atau seluruh masalah keluarga itu kemudian terpaksa dibebankan kepada anak-anak mereka, ketiga, faktor lingkungan terbukti juga menjadi penyebab anak turun ke jalanan, tidak sedikit anak dipaksa lingkungan untuk turun ke jalan untuk mengurangi beban tersebut.

Anak jalanan Pasar Induk Kramat Jati terdiri atas laki-laki dan perempuan, dengan usia terendah 5 tahun dan tertinggi 18 tahun. Terdapat serangkaian faktor yang menyebabkan sehingga mereka menjadi anak jalanan di Pasar Induk Kramat Jati, misalnya tekanan ekonomi, tekanan keluarga dan ketidakharmonisan keluarga, keadaan fisik ekonomi dan sosial pasar induk Kramat Jati oleh mereka dianggap sebagai tempat yang masih dapat memberikan ruang bagi mereka untuk memperoleh sumber penghidupan. (Suswandari, 2008).

Berbagai aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan anak Jalanan “Rumah Singgah Akur Kurnia” di Pasar Induk Kramat Jati misalnya memungut sayuran atau buah-buahan, mengais sampah, memetik cabe, mengupas bawang, memotong bawang, mengupas

kelapa, mengojek payung, dan menyemir sepatu. Bila ditinjau dari segi usia anak jalan ini merupakan usia produktif namun mereka tidak menjalankan kehidupan sesuai peran diusianya.. Berdasarkan hal tersebut, kami mengusulkan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Anak Jalanan di Pasar Kramat Jati Jakarta Timur dimana lokasi anak jalanan tersebut dekat dengan kampus Mohammad Husni Thamrin, dengan jumlah 45-50 orang anak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan kisaran usia 5 tahun – 18 tahun. Adapun bentuk kegiatannya adalah (i) Memberikan pengajaran (membaca, menulisa dan berhitung) (ii) pelatihan Bahasa Inggris (iii) Membuat prakarya. Metode Kegiatan yaitu (i) Usia anak 5 tahun – 7 tahun dan putus sekolah sebanyak 10-15 anak mengikuti program membaca, menulis dan berhitung (ii) pelatihan Bahasa Inggris usia 7 th-14 tahun diikuti sebanyak 10-15 (iii) Kegiatan Meningkatkan ketrampilan karsa cipta untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi diikuti anak usia 8 tahun - 15 tahun sebanyak 15-20 anak. Tujuan pada kegiatan ini adalah (i) Meningkatkan keterampilan karsa cipta untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi (ii) mengisi waktu luang (iii) dapat meningkatkan beragam design produk (iv) Memiliki SDM yang terampil tentang design produk dan pemasaran.

METODE PELAKSANAAN

Objek Program Kemitraan Masyarakat Kelompok Anak Jalanan di Pasar Kramat Jati Jakarta Timur adalah sebanyak 45-50 orang anak jalanan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan kisaran usia 5 tahun – 18 tahun yang dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu (i) Usia anak 5 tahun – 7 tahun dan putus sekolah sebanyak 10-15 anak mengikuti program membaca, menulis dan berhitung (ii) pelatihan Bahasa Inggris usia 7 th-14 tahun diikuti sebanyak 10-15 (iii) Kegiatan Meningkatkan ketrampilan karsa cipta untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi diikuti anak usia 8 tahun - 15 tahun sebanyak 15-20 anak.

Pada tanggal 23 Maret 2019 tim melakukan rapat koordinasi pertama dengan Bapak Haji Ootong, SH selaku Founder Rumah Singgah Akur Kurnia (RSGK) dalam pertemuan tersebut disepakati kegiatan:

1. Program membaca, menulis dan berhitung dengan pengajar Petrus Geroda Beda Ama S.KM, M.Kes dibantu oleh mahasiswa Nita Uswatun Khasanah (mahasiswa prodi SI

Kesehatan Masyarakat dan ka Nimah (pendamping RSGK) kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak usia 5 tahun – 7 tahun dan putus sekolah agar mereka mampu membaca, menulis dan berhitung.

2. Program pelatihan bahasa Inggris pengajar Akhmad Subkhi Ramdani, SS.,MPD dibantu ka Yuli (pendamping RSGK) kegiatan ini ditujukan kepada anak usia 7 th-14 tahun agar mereka mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
3. Program Prakarya meningkatkan ketrampilan karsa cipta dengan pengajar Rosa Susanti S.ST,M.Kes dibantu oleh M. Gian's Rizky Alfaridzy mahasiswa dari prodi DIII Gizi dan ka Linda (pendamping RSGK) kegiatan ini ditujukan kepada anak usia 8 tahun - 15 tahun agar dapat meningkatkan ketrampilan karsa cipta dan untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi.

Rakornis kedua dilaksanakan pada tanggal 15 April 2019 dengan hasil: (i) disepakati jadwal kegiatan (ii) Penetapan kelompok untuk anak-anak kategori calistung, pelatihan bahasa Inggris dan k prakarya, dengan durasi 1-2 kali dalam seminggu dengan lama pertemuan 120 menit/pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat PKM Pada kelompok anak jalanan “Rumah Singgah Akur Kurnia” yang berlokasi dekat dengan Universitas Mohammad Husni Thamrin dengan jarak 3.1 KM. Founder RSGK adalah Bapak Haji Otong, SH Sebanyak 40-45 orang anak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan kisaran usia 5 tahun – 18 tahun mengikuti program tersebut. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan

1. Calistung dengan sasaran program usia 5 tahun – 7 tahun dan putus sekolah sebanyak 10-15 orang anak-anak mengikuti program membaca, menulis dan berhitung dengan pengajar Petrus Geroda Beda Ama S.KM, M.Kes.
2. Pelatihan Bahasa Inggris sasaran program usia 7 tahun-14 tahun sebanyak 10-15 orang mengikuti program ini, pengajar Akhmad Subkhi Ramdani, SS.,MPD.
3. Prakarya dengan sasaran usia 8 tahun - 15 tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan ketrampilan karsa cipta menghasilkan produk bernilai ekonomi. Sebanyak 15-20 orang anak yang mengikuti program ini dengan pengajar Rosa Susanti S.ST,M.Kes.

Sebelum melakukan kegiatan Tim PKM mengadakan Rakornis bersama tim Rumah Singgah Akur Kurnia sebanyak 2 kali yang dilaksanakan pada rakornis pertama pada tanggal 23 Maret 2019 dengan hasil: (i) setiap kelompok belajar memiliki 1 (satu) orang pembimbing dari RSGK, (ii) dibentuknya Group WA untuk memudahkan komunikasi, (iii) dibuat mapping anak-anak jalanan.

Rakornis ke dua dilaksanakan pada tanggal 15 April 2019 dengan hasil: (i) disepakati jadwal kegiatan (ii) pengelompokan untuk anak-anak kategori calistung berdasarkan usia, sekolah/tidak, kelompok pelatihan bahasa inggris dan kelompok prakarya. Kegiatan PKM ini berlangsung selama 4 (Empat) bulan dengan durasi 1-2 kali dalam seminggu dengan lama pertemuan 120 menit/pertemuan.

Hasil kegiatan:

1. Calistung: kegiatan berlangsung selama 12 Minggu dengan total pertemuan 16 kali. Anak-anak dibagi dalam 3 (empat) kelompok yang dibagi sesuai usia. Diakhir program kegiatan anak terlihat kemajuan yaitu mereka mampu berhitung mengenal angka 1-100, menulis menghafal huruf dan menyambung huruf A-Z dan mampu membaca dengan mengeja. Pembimbing anak-anak jalanan bernama kaka Nimah beliau kami harapkan dalam melanjutkan program calistung ini.



2. Bahasa Inggris: kegiatan berlangsung selama 12 Minggu dengan total pertemuan 16 kali. dengan kaka pembimbing kakak Yuli. Pada Program ini pengajar mengalami kesulitan untuk menilai kemajuan dari pengajaran dikarenakan anak-anak yang hadir selalu berbeda dari sebelumnya, namun ada 2 (peserta) yang tidak pernah absen dengan hasil kegiatan mampu menggunakan bahasa inggris dalam hal sehari-hari. Peningkatan yang terjadi pada 2 anak tersebut yaitu mereka mampu memperkenalkan dirinya dan komunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa inggris.



3. Prakarya: Kegiatan berlangsung selama 9 Minggu dengan jumlah pertemuan sebanyak 14 kali. pembimbing kegiatan ini kakak Linda Pada program ini anak-anak mampu membuat prakarya sesuai arahan. Pada tanggal 28 Juni anak-anak jalanan mengikuti lomba yang dilaksanakan di Mal Lippo Plaza keramat jati dengan hasil mereka juara 1 (satu). Kegiatan prakarya ini sangat berkesan bagi anak-anak jalanan dimana sampai tanggal 15 Agustus 2019 mereka telah menjual 5 (lima) buah tempat lilin. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan ini adalah tempat pemasaran untuk memasarkan hasil prakarya yang telah mereka hasilkan dikarenakan membutuhkan tempat dengan biaya sewa yang cukup besar. Solusi penyelesaiannya pemasaran melalui *Whats App*, *Facebook* dan koperasi sekolah.



Kegiatan Penutupan PKM dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2019 yang dihadiri dari Kemensos, Dinas Sosial, Perwakilan Kecamatan, PSM dan semakin dimeriahkan dengan persembahan adik-adik merching band SDN 01 Gedong. Kami berharap program ini dapat berkelanjutan dan dilanjutkan oleh kakak Pembina Rumah Singgah Akur Kurnia.



Acara penutupan

SIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat Pada anak jalanan ini yang terdiri dari calistung, Pelatihan bahasa Inggris dan prakarya yang diikuti 15-20 anak jalanan dalam setiap kelompoknya kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak jalanan di Rumah Singgah Akur kurnia yang berlangsung 4 bulan dengan 14-16 kali pertemuan.

Setiap program kegiatan PKM ini terlihat kemajuan yaitu pada calistung: mereka mampu berhitung mengenal angka 1-100, menulis menghafal huruf dan menyambung huruf A-Z dan mampu membaca dengan mengeja. Pada pelatihan bahasa inggris mampu berkomunikasi sehari-hari dan memperkenalkan dirinya dengan menggunakan bahasa inggris dan program prakarya anak-anak mampu membuat prakarya sesuai arahan. Pada tanggal 28 Juni anak-anak jalanan mengikuti lomba yang dilaksanakan di Mal Lippo Plaza kramat jati dengan hasil juara 1 (satu). Kegiatan prakarya ini sangat berkesan bagi anak-anak jalanan dimana sampai tanggal 15 Agustus 2019 mereka telah menjual 5 (lima) buah tempat lilin.

REFERENSI

1. Azmiati, riza, siti dkk, gambaran penggunaan napza pada anak jalanan di kota semarang, kemas 9 (2) (2014)
2. Suswandari, Kehidupan Anak Jalanan, Ghania Publisher, Tahun 2008.

Panduan Bagi Penulis

Jurnal Pemberdayaan Kounitas MH Thamrin menerima naskah artikel ilmiah penelitian kesehatan dan review artikel, dengan ketentuan sebagai berikut :

Bahasa

Manuskrip ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Panduan penulisan umum

Manuskrip diketik di atas kertas A4 dengan menggunakan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 11 dan spasi tunggal. Tidak diperkenankan menggunakan warna selain hitam dalam penulisan manuskrip, kecuali untuk gambar.

Struktur manuskrip

Manuskrip dikirimkan secara terstruktur dengan format sebagai berikut:

1. Halaman judul dan penulis
2. Abstrak dan kata kunci
3. Isi
4. Ucapan terima kasih
5. Rujukan

1. Halaman judul dan penulis yang terdiri dari:

Judul artikel (tanpa singkatan, maksimal 20 kata), Nama lengkap penulis, tanpa gelar akademik, Afiliasi (Program studi dan institusi), Alamat korespondensi penulis, Sumber dana penelitian (jika ada)

2. Penulis

Penulis yang namanya tercantum dalam manuskrip adalah mereka yang telah berpartisipasi dalam penulisan dan bertanggung jawab atas isi manuskrip. Hal ini juga mencakup pada konsep dan desain penelitian analisis dan interpretasi data ataupun keduanya, termasuk dalam menyusun atau merevisi konten manuskrip.

3. Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia, Maksimal 250 kata, Maksimal 100 kata untuk laporan kasus dan artikel singkat, Mengandung informasi yang cukup terkait dengan isi manuskrip, Mengandung tujuan penelitian, metodologi (pemilihan sampel, pengamatan dan metode analisis yang digunakan), temuan utama, kesimpulan utama, Kata kunci terdiri dari 3-10 kata.

4. Isi Manuskrip

Isi manuskrip harus terstruktur dengan menggunakan *heading* yang tepat, yang terdiri dari Pendahuluan, Metodologi, Hasil, Pembahasan, dan Kesimpulan. Konten manuskrip tidak menggunakan *footnote*. Unit pengukuran SI (*System International*) dan sistem metrik harus disingkat (Contoh: mm, km, m, kcal), Tidak menggunakan singkatan, seperti HT untuk hipertensi dan harus ditulis lengkap, tidak memulai kalimat dengan angka. Jika awal kalimat dimulai dengan angka maka angka tersebut dieja, sitasi menggunakan nama penulis dan tahun penerbitan. Penulisan daftar rujukan menggunakan *Harvard Style*.

5. Tabel

Setiap tabel dan judulnya ditampilkan dalam lembaran yang terpisah dan terurut sesuai dengan posisi tabel tersebut dalam teks. Penomoran tabel dengan menggunakan penomoran *arabic*, *footnote* dapat digunakan untuk menjelaskan singkatan yang digunakan dalam tabel.

6. Metode Statistik

Metode statistik yang digunakan harus dijelaskan dengan detail pada bagian metodologi. Metode yang jarang digunakan harus dijelaskan dan harus disertai dengan rujukan yang tepat.

7. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada tenaga profesional yang berkontribusi dalam penulisan manuskrip termasuk bantuan teknis dan dukungan finansial.

Pengiriman Manuskrip

Manuskrip yang dikirimkan terdiri dari:

1. Hardcopy sebanyak 3 set
2. Softcopy dalam bentuk CD sebanyak 1 buah
3. Form Kelengkapan Pengiriman Manuskrip (terlampir)

Dikirimkan kepada redaksi Jurnal Ilmiah Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas MH. Thamrin

Contoh Penulisan Rujukan

Disadur dari: International Committee of Medical Journal Editors. [http://www.icmje.org]; Philadelphia : The Committee (the latest version). Available from : <http://www.icmje.org/indexhtml#references>.

Artikel pada jurnal

1. Hanya dituliskan enam penulis utama dan kemudian diikuti oleh et al.
Halpern, S. D., Ubel, P. A., dan Caplan, A. I. 2002. Solid-Organ Transplantation in HIV-infected Patients. *N. Engl. J. Med.* **347**. (4) : 284-7 As an option, if a journal carries continuous pagination throughout a volume (as many medical journals do) the month and issue number may be omitted. Halpern, S. D., Ubel, P. A., dan Caplan, A. L. 2002. Solid Organ transplantation in HIV-infected patients. *N. Engl. J. Med.* **347** : 284-7. Optional addition of a database's unique identifier for the citation: Halpern, S. D., Ubel, P. A., dan Caplan, A. L. 2002. Solid-Organ Transplantation in HIVInfected Patients.*N.Engl.J.Med.***347**.(4):284-7.CitedinPubMed;PMID12140307.More than sixauthors:Rose,M.E.,Huerbin, M. B., Melick, J., Marion, D. W., Palmer, A. M., Schiding, J. K., et al. 2002. Regulation of Interstitial Excitatory Amino Acid Concentrations After Cortical Contusion Injury. *Brain Res.* **935**. (1-2) : 40-6
2. Penulis adalah organisasi
Diabetes Prevention Program Research Group. 2002. Hypertension, Insulin, and Proinsulin in Participants with Impaired Glucose Tolerance. *Hypertension.* **40**. (5) : 679-86
3. Penulis adalah individu dan organisasi
Vailancien, G., Emberton, M., Harving, N., dan van Moorselaar, R. J. 2003. Alf-One Study Group. Sexual Dysfunction in 1,274 European Men Suffering from Lower Urinary Tract Symptoms. *J Urol.* **169**. (6) : 2257-61

Buku

1. **Penulis (individu)**
Murray PR, Rosenthal KS, Kobayashi GS, Pfaller MA. Medical microbiology. 4th ed. St. Louis: Mosby; 2002.
2. Editor sekaligus penulis utama
Gilsfap LC 3rd, Cunrningham FG, Van Dorsten JP, editors. Operative obstetrics. 2nd ed. New York: McGraw-Hill;2002.
3. Penulis dan editor
Breedlove GK, Schorfeide AM. Adolescent pregnancy. 2nd ed. Wiecezorek RR, editor. White Plains (NY): March of Dimes Education Services; 2001.
4. Penulis (organisasi)
Royal Adelaide Hospital University of Adelaide, Department of Clinical Nursing. Compendium of nursing research and practice development, 1999-2000. Adelaide (Australia) : Adelaide University 2001.
5. Bab dalam buku
Meltzer PS, Kallioniemi A, Trent JM. Chromosome alterations in human solid tumors. In: Vogelstein B, Kinzler KW, editors. The genetic basis of human cancer. New York: McGraw-Hill;
6. Prosiding Konferensi
Hamden P, Joffe JK & Jones WG, editors. Germ cell tumours V. Proceedings of the 5th Germ Cell Tumour Conference: 2001 13-15; Leeds, UK. New York : Springer;2002.
7. Paper konferensi
Christensen S, Oppacher F. An analysis of Koza's computational effort statistic for genetic programming. In: Foster JA, Lutton E, Miller J, Ryan C, Tetiamanzi AG, editors. Genetic programming. Euro GP 2002: Proceedings of the 5th European Conference on Genetic Programming; 2002 Apr 3-5; Finsdale, Ireland. Berlin: Springer et; 2002. p. 182-91.
8. **Skripsi/tesis/disertasi**
Borkowski MM. Infant sleep and feeding: a telephone survey of Hispanic Americans(dissertation). Mount Pleasant (MI): Central Michigan University, 2002.

Bahan publikasi lainnya

1. **Artikel koran**
Tynan T. Medical improvements lower homicide rate: study sees drop in assault rate. The Washington post. 2002 Aug 12;Sect. A:2 (col. 4).

Bahan yang tidak terpublikasikan

1. **Dalam proses pencetakan**
Tian D, Araki H, Stahl E, Bergelson, J, Kreitman M. Signature of balancing selection in Arabidopsis. *proc Natl Acad Sci U S A*. In press 2002.

Electronic Material

1. **Artikel jurnal dalam internet**
Abood S. Quality improvement initiative in nursing homes: the ANA acts in an advisory role. *Am J Nurs* [serial on the Internet]. 2002 Jun [cited 2002 Aug 12];102(6) (about 3pm) Available from: <http://www.nursingworld.org/AJN/2002/juneWawatch.htm>
2. **Monograf pada internet**
Foley KM, Gelband H, editors. Improving palliative care for cancer (monograph on the internet). Washington: National Academy Press; 2001 (cited 2002 Jul 9). Available from: <http://www.nap.edu/books/0309074029/html>
3. **Homepage/Website**
Cancer-Pain.org (homepage on the Internet]. New York: Association of Cancer Online Resources, Inc.; c2000-01 updated 2002 May 16; cited 2002 Jul 91. Available from: <http://www.cancer-pain.or>

JUDUL

Judul ditulis dalam bahasa Indonesia maksimal 15 kata tanpa mencantumkan tahun

(Center, Times New Roman, Bolt, Font 14, spasi 1)

]

Enter 1x

***Penulis¹⁾, Penulis²⁾, Penulis³⁾**

(Nama ditulis lengkap **tanpa** menyebutkan gelar (Koresponden diberikan tanda bintang didepan nama),

Center, [Center, Times New Roman, Font 12, spasi 1]

]

Enter 1x

¹Nama Program Studi, Fakultas, nama Perguruan Tinggi

²Nama Program Studi, Fakultas, nama Perguruan Tinggi

[Center, Times New Roman, Font 11, spasi 1]

Correspondence Author: Nama, E-mail

[Center, Times New Roman, Font 11, Spasi 1]

]

]

Enter 2x

ABSTRAK

(Center, Times New Roman, Bolt, Font 14, spasi 1)

]

Enter 1x

Maksimal 200 kata berbahasa Indonesia berisi pendahuluan, tujuan penelitian, metode, hasil penelitian, dan dibuat dalam 1 paragraf dengan menggunakan Times New Roman 11 point, spasi 1, awal paragraf tidak boleh menjorok kedalam. Untuk istilah asing yang belum dibakukan dituliskan secara *Italic*.

]

Enter 1x

Kata Kunci: Minimal 3 Kata Kunci dan Maksimum 5 Kata Kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Times New Roman, Font 11 spasi 1]

]

]

Enter 2x

ABSTRACT

[Center, Times New Roman, Bolt, Font 12, Spasi 1, Italiq]

]

Enter 1x

Maksimal 200 Kata Bahasa Inggris, Mengikuti Abstrak diatas (B.Indonesia). [Center, Times New Roman, Font 11, Spasi 1, Italic]

Keywords: Minimal 3 Kata Kunci dan Maksimum 5 Kata Kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Times New Roman, Font 10, Spasi 1, italic]

]

Enter 1x

PENDAHULUAN [Times New Roman, Bold, Font 14]

Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan mitra serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan pengabdian. Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis

(jika ada) dimasukkan dalam bagian ini. Jumlah halaman pada bagian pendahuluan sebanyak 1-1,5 halaman yang ditulis dengan menggunakan [Times New Roman, Font 12 (tegak), Spasi 1,5. Tiap paragraf **tidak** diawali dengan kata yang menjorok ke dalam dan **Spacing antar paragraph 6 pt**].

] —————→ Enter 1x

METODE PELAKSANAAN [Times New Roman, Bold, Font 14]

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mulai dari waktu, tempat, tahapan kegiatan, kemudian alat yang digunakan, dan hal lain yang menunjang pelaksanaan kegiatan pengabdian. Penulisan menggunakan [Times New Roman, Font 12 pt (tegak), Spasi 1,5. Tiap paragraf **tidak** diawali dengan kata yang menjorok ke dalam dan **Spacing antar paragraph 6 pt**].

] —————→ Enter 1x

HASIL DAN PEMBAHASAN [Times New Roman, Bold, Font 14]

Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berupa bentuk luaran kegiatan termasuk di dalamnya foto kegiatan abdimas. Penulisan menggunakan [Times New Roman, Font 12 pt (tegak), Spasi 1,5. Tiap paragraf **tidak** diawali dengan kata yang menjorok ke dalam dan **Spacing antar paragraph 6 pt**].

] —————→ Enter 1x

Sub Bab [Times New Roman, Bold, Font 12]

Penulisan menggunakan [Times New Roman, Font 12 pt (tegak), Spasi 1,5. Tiap paragraf **tidak** diawali dengan kata yang menjorok ke dalam dan **Spacing antar paragraph 6 pt**].

SIMPULAN [Times New Roman 14pt, Bold]

Simpulan berisi rangkuman singkat atas hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan pembahasan. [Times New Roman, 12pt, spasi 1,5. Tiap paragraf **tidak** diawali dengan kata yang menjorok ke dalam dan **Spacing antar paragraph 6 pt**].

] —————→ Enter 1x

REFERENSI [Times New Roman 14pt, Bold]

Penulisan daftar pustaka menggunakan format American Psychological Association **APA** [Times New Roman, 12pt, spasi 1,5], **JUSTIFY** [Times New Roman, 12pt, spasi 1,5]

Left : 3 cm

Right : 2,5 cm

Contoh :**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa**

No	Interval	Frequency	%	Category
1.	85 - 100	59	28.36	Very Good
2.	75 - 84	93	44.71	Good
3.	65 - 74	37	17.78	Average
4.	55 - 65	19	09.15	Bad
Jumlah		208		100.00

[Times New Roman,
11pt, spasi 1,][Times New
Roman, 10 pt,
spasi 1]**Gambar 1: Judul Gambar**

Left : 3 cm

Right : 2,5 cm

=====

Sekian Template Artikel Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin yang kami buat, dimohon sebelum mengirimkan artikel, template artikel sudah disesuaikan terlebih dahulu dengan template yang ada di <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JIPKMHthamrin> Jurnal Ilmiah Kesehatan yang ada di Open Journal System (OJS). Terimakasih.



Template Artikel Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Mohammad Husni Thamrin

Ruang LPPM, Lantai 2 Kampus A Universitas Mohammad Husni Thamrin
 Jln. Raya Pondok Gede, No 23-25 Kramatjati, Jakarta Timur 13550
 Email: lpmmumht@gmail.com

FORMULIR BERLANGGANAN JURNAL PEMBERDAYAAN KOMUNITAS MH THAMRIN

Nama :

Prodi/Jurusan :

Instansi/Universitas :

Alamat Pengiriman :

.....

.....

No. Telp/Handphone :

Email :

Bersedia untuk menjadi pelanggan Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin (JPKMHT) dengan biaya Rp. 500.000 (lima ratus ribu rupiah) / Edisi (6 bulan) dan sudah termasuk ongkir kirim ke alamat peneliti.

Pembayaran transfer ke:
Yayasan Pendidikan MH.Thamrin
BANK Mandiri Cabang JKT RS MH.Thamrin
No. Rek. 1290092090162

Untuk berlangganan, kirimkan formulir ini beserta bukti transfer pembayaran:

- a. Via Surat ke alamat:
Redaksi Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Jl. Raya Pondok Gede No. 23-25, Kramat Jati, Jakarta Timur 13550
- b. Via Email: lppmumht@gmail.com

Untuk informasi lebih lanjut hubungi Telp. (021) 8096411 ext. 1108/No.Hp: 0812-1170-2090.

....., / / 20..

(.....)

